

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DAN  
USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN  
DESA PARAU SORAT PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

**Oleh  
Nurhasanah Harahap  
NIM. 2030100008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DAN  
USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN  
DESA PARAU SORAT PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

**Oleh  
Nurhasanah Harahap  
NIM. 2030100008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ DAN  
USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN  
DESA PARAU SORAT PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

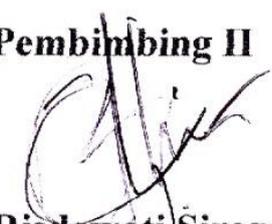
**Oleh**

**Nurhasanah Harahap  
NIM. 2030100008**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.  
NIP. 198404032015031004**

**Pembimbing II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.  
NIP. 196511021991031001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi  
an, **Nurhasanah Harahap**  
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 April 2025

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi, Universitas Islam Negeri  
(UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurhasanah Harahap yang berjudul: "**Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197603022003122001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Nurhasanah Harahap  
**NIM** : 2030100008  
**Program Studi** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah  
Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren  
Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 April 2025

Saya yang Menyatakan



**Nurhasanah Harahap**

**NIM. 2030100008**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Nurhasanah Harahap  
**NIM** : 2030100008  
**Prodi** : Komunikasi Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 14 April 2025

Saya yang menyatakan



**Nurhasanah Harahap**  
**NIM. 2030100008**



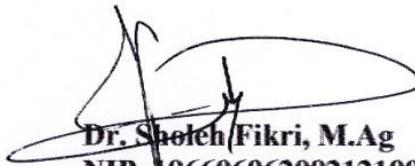
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama : Nurhasanah Harahap**  
**NIM : 2030100008**  
**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Utadzah Dalam  
Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman  
Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.**

**Ketua**

  
**Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

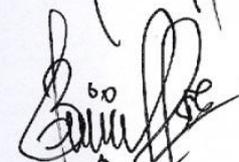
  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

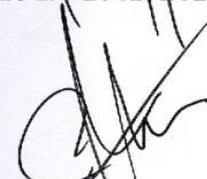
  
**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A**  
**NIP. 198404032015031004**

**Sekretaris**

  
**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
**NIP. 199104172019032007**

**Anggota**

  
**Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I**  
**NIP. 199104172019032007**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025**  
**Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus / 80, (A)**  
**Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35**  
**Predikat : Sangat Memuaskan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~28~~ Un.28/F.4c/PP.00.9/05/2025

**Judul Skripsi** : Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam  
Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturraman  
Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara

**Nama** : Nurhasaah Harahap

**NIM** : 2030100008

**Program Studi** : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Mei 2025  
Dekan,



**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 197403192000032001

## ABSTRAK

**Judul : Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara**

**Nama : Nurhasanah Harahap**

**NIM : 2030100008**

Mempelajari komunikasi dalam suatu kegiatan kehidupan, dimaksudkan agar kita dapat melakukan interaksi dua arah atau banyak arah secara timbal balik yang akan melahirkan masukan serta hasil. Oleh karena itu proses transformasi nilai Islami melalui komunikasi pada dasarnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, ketergantungan, dan penindasan. Proses transformasi nilai Islam dapat teraktualisasikan dalam keluarga, sekolah maupun pesantren. Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang ada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara. Ustadz dan ustadzah merupakan orang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara. Selain sebagai pembina ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing santri. Interaksi antara ustadz dan ustadzah dengan santri ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal. Adapun tujuan penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal ustadz ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Baiturrahman, kedua untuk mengetahui apa saja kendala komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Informan peneliti terdapat santri kelas IX MTS berjumlah 10 orang dan ustadz ustadzah berjumlah 9 orang. Hasil penelitian dari komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara yaitu kepercayaan dan keterbukaan ustadz dan ustadzah terhadap santri, memberikan nasehat terhadap, memberikan motivasi terhadap santri, memberikan teguran terhadap santri dengan kata-kata yang baik, memberikan *reward* atau pujian terhadap santri. Kendala ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara yaitu pengaruh lingkungan masyarakat, kurangnya kerjasama orang tua dengan ustadz dan ustadzah, pengaruh media sosial.

***Kata Kunci : Peran Komunikasi, Interpersonal dan Pembentukan Akhlak***

## ABSTRACT

**Name** : Nurhasanah Harahap  
**Reg. Number** : 2030100008  
**Thesis Title** : ***The Role of Interpersonal Communication of Ustadz and Ustadzah in the Formation of the Morals of Students at the Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village, North Padang Lawas.***

*Studying communication in a life activity is intended so that we can carry out two-way or multi-way interactions reciprocally which will produce input and results. Therefore, the process of transforming Islamic values through communication is basically aimed at freeing humans from ignorance, dependency, and oppression. The process of transforming Islamic values can be actualized in families, schools and Islamic boarding schools. Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village is one of the Modern Islamic Boarding Schools in North Sumatra Province, precisely in Parau Sorat Village, North Padang Lawas. Ustadz and ustadzah are people who teach religious knowledge at Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village, North Padang Lawas. In addition to being instructors, ustadz and ustadzah have the responsibility as mentors for students. The interaction between ustadz and ustadzah with students is a form of interpersonal communication. The objectives of this study are first to find out how the role of interpersonal communication of ustadz ustadzah in the formation of students' morals at the Baiturrahman Islamic boarding school, second to find out what are the obstacles to interpersonal communication of ustadz and ustadzah in the formation of students' morals at the Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village, North Padang Lawas. The data collection technique was carried out by means of observation, interviews, and documentation. After the data was collected, the data was analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques. The research informants were 10 students in class IX of MTS and 9 ustadz ustadzah. The results of the study of interpersonal communication between ustadz and ustadzah in the formation of students' morals at the Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village, North Padang Lawas, namely the trust and openness of ustadz and ustadzah towards, giving advice, giving motivation, giving reprimands to students with good, giving rewards or prais. The obstacles of ustadz and ustadzah in the formation of students' morals at the Baiturrahman Islamic Boarding School, Parau Sorat Village, North Padang Lawas, namely the influence of the community environment, lack of cooperation between parents and ustadz and ustadzah, the influence of social media.*

**Keywords:** ***The Role of Communication, Interpersonal and Moral Formation***

## ملخص البحث

الاسم	: نورحسنة هاراهاب
رقم التسجيل	: ٢٠٣٠١٠٠٠٠٨
عنوان البحث	: دور التواصل الشخصي بين الأساتذة والأساتذة في تشكيل أخلاقيات الطلاب في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس

تهدف دراسة التواصل في نشاط الحياة إلى تمكيننا من القيام بتفاعلات ثنائية أو متعددة الاتجاهات بشكل متبادل والتي ستنتج مدخلات ونتائج. ومن ثم فإن عملية تحويل القيم الإسلامية عن طريق التواصل تهدف في الأساس إلى تحرير الإنسان من الجهل والتبعية والظلم. إن عملية تحويل القيم الإسلامية يمكن أن تتم في الأسرة والمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية. مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، القرية فم سورات هي إحدى المدارس الداخلية الإسلامية الحديثة في مقاطعة شمال سومطرة، وتحديدًا في قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس. الأساتذة والأساتذة هم الأشخاص الذين يقومون بتدريس المعرفة الدينية في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس. بالإضافة إلى كونهم مدرسين، فإن الأساتذة الذكور والإناث لديهم مسؤولية توجيه الطلاب. إن التفاعل بين الأستاذ والأساتذة والطلاب هو شكل من أشكال التواصل بين الأشخاص. أهداف هذه الدراسة هي، أولاً، معرفة دور التواصل الشخصي بين الأستاذ والأساتذة في تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، وثانياً، معرفة ما هي العوائق التي تحول دون التواصل الشخصي بين الأستاذ والأساتذة في تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية في قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس. وتمت عملية جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد جمع البيانات، يتم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات الوصفية النوعية. كان المخبرون في البحث طلابًا في الفصل IX متس بإجمالي ١٠ أشخاص و٩ أستاذ وأستاذ. نتائج دراسة التواصل الشخصي بين الأستاذ والأساتذة في تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس، وهي الثقة والانفتاح بين الأستاذ والأساتذة تجاه الطالبين، وتقديم النصيحة لهما، وتحفيزهما، وتوجيههما بكلمات طيبة، ومكافأة الطالبين أو الثناء عليهما. إن العوائق التي تواجه الأساتذة والأساتذة في تشكيل أخلاق الطلاب في مدرسة بيت الرحمن الإسلامية الداخلية، قرية باراو سورات، شمال بادانج لاواس، هي تأثير البيئة المجتمعية، ونقص التعاون بين أولياء الأمور والأساتذة والأساتذة، وتأثير وسائل التواصل الاجتماعي.

*الكلمات المفتاحية: دور التواصل والتكوين الشخصي والأخلاقي*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah sa, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapat syafaat beliau di kemudian hari. Aamiin, Skripsi yang berjudul: “Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak pada akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Erawadi, M.Ag; Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr.Anhar, MA; dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., dan Bapak Dr.Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Nurfitriani M. Siregar, M. Kom.I; Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A pembimbing II Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd. dan Pembimbing Akademik Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Ali Mukti, S.Ag., beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik demi

kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Para Dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara peneliti ucapkan terimakasih telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ungkapan terimakasih yang paling teristimewa untuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda H. Abdul Hamid Harahap beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan doa hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
10. Dan untuk pintu surgaku, Ibunda H.J Ida Herawati Hasibuan. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan mesti terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang
11. Kepada cinta kasih saudara-saudaraku kakak Fatimah, kakak Fitri, kakak Mitha, kakak Marito, abang Radman, serta adek tersayang Musbaruddin Terima kasih atas doa, usaha, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kepada keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam tetap semangat dalam formalitas. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2025  
Peneliti

**Nurhasah Harahap**  
**NIM. 2030100008**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

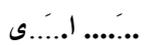
1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### ***F. Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### ***G. Penulisan Kata***

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### ***H. Huruf Kapital***

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. <b>Peran</b> .....	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Fungsi Peran.....	12
c. Dimensi Peran .....	12
2. <b>Komunikasi Efektif</b> .....	15
a. <b>Pengertian Komunikasi Efektif</b> .....	15
b. <b>Teori Shannon dan Weaver</b> .....	<b>15</b>
c. Komunikasi Interpersonal .....	17
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	21
e. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal .....	21
3. Akhlak.....	22
a. Pengertian Akhlak .....	22
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	23
c. Sumber Ajaran Akhlak.....	25
d. Metode Pembentukan Akhlak .....	27
4. Santri .....	29
a. Pengertian Santri .....	29
b. Ciri-ciri Santri .....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	31

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Pondok Pesantren.....	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	43
3. Sarana dan Prasarana .....	43
4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah serta Siswa.....	44
5. Keadaan Santri .....	46
B. Temuan Khusus .....	49
1. Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara .....	50
2. Kendala Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1	Ketersediaan Sarana Prasarana .....	43
Tabel 4.2	Data Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman .....	44
Tabel 4.3	Keadaan Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman .....	46
Tabel 4.4	Jadwal Harian Santri (Putra-Putri) .....	48
Tabel 4.5	Peraturan santri-santriwati asrama .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan sarana terpenting dalam kehidupan, artinya tidak ada satu manusia yang dapat menghindari proses komunikasi, baik secara individu maupun sosial. Komunikasi terdapat dimana-mana baik di kantor, di rumah, di sekolah, serta semua tempat di mana sosialisasi dilakukan. Pada dasarnya aktivitas manusia dalam lingkungan sosial adalah dengan berkomunikasi, karena manusia maupun saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi interpersonal dapat membentuk perkembangan intelektual, mental dan sosial manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berbicara, bertukaran pikiran, menerima dan mengirim informasi. Komunikasi juga dapat digunakan sebagai alat transformasi nilai agama, sosial dan pendidikan. Apalagi di zaman modern saat ini, pembentukan akhlak Islam sangat dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat Islam di tengah-tengah perubahan sosial dan arus modernisasi. Modernisasi tidak hanya memberi efek positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memberi efek negative yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisma, dan kenakalan remaja. Masalah sosial seperti ini merupakan tantangan dan kendala dalam proses modernisasi dan harus dihadapi oleh setiap orang. Oleh karena itu proses pembentukan akhlak Islam melalui komunikasi sangat penting, yang bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan,

mengajak manusia untuk amar ma'ruf nahi munkar, dan bertauhid kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Sebagaimana terdapat dalam ayat Al-Qur'an tentang ayat yang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang terpuji dan berkarakter Islami: QS. Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya:(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Ayat ini berisi perintah supaya mentauhidkan Allah. Setelah perintah yang agung tersebut, Dia mengiringinya dengan seruan agar seorang hamba selalu berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada seluruh manusia dan bertutur katalah yang baik kepada manusia. Senada dengan itu, Ayat ini memerintahkan kita agar memperlakukan umat manusia dengan baik.

Demikianlah Allah memerintahkan para hamba-Nya agar bersikap santun dan berlaku baik kepada setiap orang baik itu kawan maupun lawan, mukmin atau kafir. Dalam ayat lain, Allah berfirman kepada Nabi Musa dan Nabi Harun: QS. Taha ayat 44

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*, ( Jakarta: Teraju, 2021), Hlm 93

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿١٤٠﴾

Artinya : Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Sudah pasti kita lebih daripada Nabi Musa maupun Nabi Harun, dan siapa pun orangnya, sudah tentu dia tidak lebih buruk dari pada Fir'aun. Meskipun demikian, Allah SWT memerintahkan dua Nabi-Nya itu agar bertutur kata lembut ketika berbicara kepada sang penguasa zhalim ini.

Proses pembentukan akhlak Islam dapat teraktualisasi dalam lingkungan pendidikan, yang meliputi keluarga, lingkungan, serta pesantren. Dalam penulisan ini penulis lebih tertuju kepada pendidikan Islam yaitu pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang mana peranya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang berakhlak Islami seiring dengan perubahan zaman. Dalam proses belajar mengajar di pesantren semua santri diwajibkan tinggal di asrama dan ada juga beberapa yang tidak ber asrama, hal ini bertujuan agar semua santri lebih konsentrasi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama.<sup>2</sup>

Pondok pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara merupakan salah satu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam belajar ilmu-ilmu agama tersebut, nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam jiwa para santri. Dalam upaya pembentukan akhlak santri terdapat ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren Selain sebagai pengajar, peran ustadz dan ustadzah

---

<sup>2</sup> Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2019), Hlm 184-186.

adalah sebagai pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai akhlak Islami bagi semua santri, yaitu dengan memberikan teladan baik bagi semua santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz dan ustadzah tentu penanaman nilai-nilai akhlak dengan mudah meresap di hati para santri.

Setiap harinya ustadz dan ustadzah berhadapan langsung berkomunikasi dengan santri, baik itu dalam belajar mengajar, maupun dengan santri yang melanggar peraturan. Interaksi yang dilakukan antara ustadz dan ustadzah dengan santri ini merupakan komunikasi interpersonal, karena komunikasi berbentuk dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feed back* antara ustadz dan ustadzah dengan santri. Komunikasi yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif supaya penyampaian dan penerapan nilai-nilai akhlak Islami kepada santri lebih tersampaikan. Mengacu pada komunikasi tentu ustadz dan ustadzah hendak menggunakan teknik komunikasi yang dimana pertama komunikasi kohersif yaitu mengacu pada cara berkomunikasi yang melibatkan paksaan atau tekanan agar orang lain mengikuti kehendak atau tuntutan yang disampaikan dalam situasi seseorang berusaha memaksakan orang lain untuk melakukan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui ancaman, tekanan, atau manipulasi. Kedua komunikasi persuasive yaitu teknik komunikasi yang bertujuan untuk

memengaruhi, meyakinkan, atau membujuk orang lain agar menerima pandangan, ide, atau melakukan tindakan tertentu secara sukarela.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara, karena pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap paling tepat dalam pembentukan akhlak santri, sebab pondok pesantren ini tidak hanya memberikan ilmu-ilmu agama di kelas saja, tetapi memberikan pembinaan kepada santri dengan cara dialog antara ustadz dan ustazah dengan santri yang dilakukan secara intens hampir setiap hari.

Sejauh ini Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara sudah berperan cukup baik dalam pembentukan akhlak santri melalui halaqah, tilawah Al-Qur'an, kitabah, bimbingan dan pembelajaran kitab. Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan peneliti menemukan masih terdapat santri yang kurang menerapkan sifat berakhlakul karimah, seperti yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Yakub selaku ketua Madrasah Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara pada tanggal 9 Agustus 2024 bahwasanya di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara sendiri terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti kegiatan halaqah, tilawah Al-Qur'an, kitabah, bimbingan dan mengaji kitab. Namun dari beberapa kegiatan yang ada tersebut, ternyata masih terdapat

---

<sup>3</sup>Gass, R. H., Dan Seiter, J. S. "*Komunikasi Persuasif*", ( New York: 2019), Hlm 306

beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatannya atau bolos tanpa izin. Selain itu juga santri sering berkelahi dengan sesama teman.<sup>4</sup>

Dari fenomena yang tertulis di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “ Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini tentang peran komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan batasan-batasan istilah supaya lebih terarah dan lebih memfokuskan penelitian pada peran komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sotar Padang Lawas Utara.

### **1. Peran**

Peran merupakan pola perilaku yang diharapkan dari individu dalam situasi sosial tertentu berdasarkan posisi atau status sosial mereka. Peran mencakup serangkaian ekspektasi yang datang dari masyarakat atau kelompok sosial terhadap bagaimana seseorang seharusnya berperilaku sesuai dengan

---

<sup>4</sup> *Observasi*, Muhammad Yakub. Ketua Madrasah Pondok pesantren Baiturrahman. Desa Parau sorat Padang Lawas Utara. Tanggal 12 Juli 2024

status yang dipegangnya.<sup>5</sup>

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok pesantren Baiturrahman, untuk melakukan upaya membina akhlak santri agar memiliki perilaku yang mencerminkan sebagai santri.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran komunikasi interpersonal ustadz dan usdzah terhadap santri dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

## **3. Ustadz dan Ustadzah**

Ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz dan ustadzah di pesantren adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik itu dalam hal kedisiplinan bribadahnya, jadi para ustadz dan ustadzah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik kepada seluruh santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz itulah penanaman nilai-nilai keagamaan dapat cepat meresap di hati para santri. Ustadz dan ustadzah yang dimaksud<sup>6</sup> dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

---

<sup>5</sup> Turner, R. H. (2021). *Role Change. Annual Review Of Sociology*, hlm .87.

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 20216), hlm. 61

#### 4. Akhlak

Akhlak Akhlak adalah sifat-sifat rendah yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorong untuk menampilkan perbuatan baik dan buruk tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang baik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin. Akhlak yang dimaksud peneliti adalah mengerjakan perintahnya seperti shalat, akhlak kepada orangutan seperti menaati orangtua tidak pernah mendurhakainya, dan akhlak kepada sesama yaitu saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

#### 5. Santri

Menurut Nurkolish Majid, etimologi kata “Santri” dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “melek huruf”. Menurut Nurcholish Madjid, komentar tersebut tampaknya didasarkan pada kelas literasi Jawa di mana para santri berusaha mendalami agama melalui buku-buku yang tertulis dalam berbahasa Arab gundul seperti kitab-kitab kuning. Selain itu, Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa dalam bahasa India istilah santri mengandung arti seseorang yang mengetahui kitab suci Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu. Yang secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci, kitab agama, atau kitab ilmu pengetahuan. Dari perbedaan pandangan tersebut, tampaknya kata santri yang dipahami saat ini lebih dekat

---

<sup>7</sup> Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2018, hlm. 1

dengan arti “cantrik”, artinya orang yang mempelajari agama (Islam) dan mengikuti guru kemana guru pergi dan tinggal. Tanpa adanya santri yang mau tinggal dan mengikuti gurunya, mustahil bisa dibangun gubuk atau asrama tempat tinggal santri yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren. Kesimpulan dari paparan diatas yakni santri adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tinggal di sebuah pondok pesantren.<sup>8</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala ustadz dan ustadzah dalam pembentukan

---

<sup>8</sup> Nurkholis Majid, *Peran Santri Dalam Pembangunan Modernisasi*, Jakarta 2018

akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam meningkatkan akhlak santri.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pimpinan pesantren dan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan akhlak santrinya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga lain untuk dapat mencontoh hal tersebut.
4. Sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok permasalahan yang sama.
5. Melengkapi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial ( S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Peran**

###### **a. Pengertian Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Jadi dapat disimpulkan peran adalah tugas yang melekat pada diri seseorang sebagai identitasnya yang diemban dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena bagaimanapun besar atau kecilnya sebuah tugas itu harus tetap dipertanggungjawabkan terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peran yang melekat dalam diri

seseorang dapat mempengaruhi baik buruknya perangai seseorang dalam menunaikan perannya.<sup>9</sup>

#### b. Fungsi Peran

Berikut fungsi peran menurut Narwoko adalah sebagai berikut.

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- 4) Menghidupkan system pengendali dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

#### c. Dimensi Peran

Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka orang tersebut menjalankan suatu peran. Mengenai peran ini Heroepoetri, Arimbi dan Santoso membagi peran menjadi beberapa dimensi sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### 1) Peran Sebagai Suatu Kebijakan

Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik dilaksanakan.

---

<sup>9</sup> Nabilah Afanin, "Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung 2024), Hlm. 19-20.

<sup>10</sup> <https://sg.docworkspace.com/d/sIGX7lljoAYiMirQG?sa=wa&ps=1&fn=bab2.pdf>. Di akses pada tanggal 1 juli 2024 pukul 17:37

<sup>11</sup> Asri Rahmawati Gunawan, Ike Rachmawati, dan Dine Meigawati, "Peran Dinas Perhubungan Dalam Tata Kelola Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Sukabumi," *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 2, 24 September 2019, 102–108.

## 2) Peran Sebagai Alat Komunikasi

Peran digunakan sebagai instrument atau pengambilan keputusan, persepsi yang didasarkan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk memenuhi peserta didik, sehingga pandangan dan prefensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan secara refrensif.

## 3) Peran Sebagai Alat Strategi

Penganut paham ini mengatakan bahwa peran adalah strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pendapat ini didasarkan pada suatu paham keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan di dokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.

## 4) Teori Peran

Teori peran merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam kelompok atau masyarakat dipengaruhi oleh peran sosial yang mereka ambil. Setiap peran membawa seperangkat harapan dan aturan yang memandu tindakan individu. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu peristiwa, dengan mengacu pada fungsi atau tanggung jawab yang harus diemban seseorang berdasarkan posisi sosialnya dalam masyarakat atau kelompok. Jadi, teori peran adalah konsep yang berkaitan dengan perilaku individu yang sesuai individu dalam kelompok atau masyarakat di pengaruhi oleh peran sosial antara lain:

a) Harapan Peran

Menurut Soerjono Soekanto Peran sosial memiliki ekspektasi perilaku yang harus diikuti individu. Setiap orang dalam masyarakat menempati peran tertentu seperti orang tua, anak, pekerja, pemimpin, atau anggota masyarakat. Harapan ini diatur oleh norma sosial yang menentukan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam peran tersebut.<sup>12</sup>

b) Status Sosial dan Hierarki

Menurut Deddy Mulyana status sosial dalam masyarakat atau kelompok memengaruhi perilaku individu. Status ini dapat berupa status yang diperoleh melalui pencapaian, atau status yang diberikan sejak lahir. Individu yang menempati status tertentu harus bertindak sesuai dengan peran yang ditentukan oleh status tersebut.<sup>13</sup>

c) Konflik Peran

Menurut Jalaluddin Rakhmat konflik Peran terjadi ketika individu memiliki beberapa peran yang harus dipenuhi, tetapi harapan dari peran-peran tersebut bertentangan satu sama lain. Hal ini menyebabkan stress atau ketegangan dalam individu, memengaruhi perilaku mereka baik dalam kelompok maupun masyarakat.<sup>14</sup>

---

68 <sup>12</sup> Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta:Rajawali Press, 2019), Hlm

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021), Hlm 75

hlm 82 <sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

#### d) Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

Menurut Alex Sobur lingkungan sosial dan budaya juga berperan besar dalam membentuk perilaku individu. Peran sosial seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh statusnya, tetapi juga oleh budaya yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi dan pelaksanaan peran yang berbeda pula.<sup>15</sup>

## 2. Komunikasi Efektif

### a. Pengertian Komunikasi Efektif

Secara etimologis, kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin “*communicare*” berarti mengalihkan atau mengirimkan. Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan yang berhasil dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim, sehingga menghasilkan umpan balik yang sesuai dan mencapai tujuan komunikasi. Dalam konteks pendidikan atau pembinaan akhlak di Pondok Pesantren, komunikasi efektif menjadi kunci dalam menyampaikan nilai-nilai dan ajaran secara tepat.

Tujuan utama komunikasi efektif adalah menyampaikan informasi secara jelas, membangun hubungan interpersonal yang baik, mendorong perubahan sikap dan perilaku, menyelesaikan masalah atau konflik secara bijak.<sup>16</sup>

### b. Teori Shannon dan Weaver

Model komunikasi Shannon dan Weaver dikembangkan pada tahun 1949 oleh Claude Shannon dan Warren Weaver. Awalnya model ini dibuat

---

<sup>15</sup> Alex Sobur, “*Teori Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya’ 2021), hlm 95

<sup>16</sup> Shannon C. E., dan Weaver, *Komunikasi Efektif* (Jakarta: Kencana, 2018) hlm. 4

untuk menjelaskan proses transmisi, tetapi kemudian diadaptasi sebagai model dasar komunikasi manusia. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai proses linear dari pengirim ke penerima melalui sesuatu saluran, dengan kemungkinan adanya gangguan (*noise*).

#### 1) Pengiriman Dan Penerimaan

Dalam komunikasi interpersonal, kedua belah pihak biasanya berperan sebagai pengirim dan penerima secara simultan. Pengirim adalah orang yang memulai komunikasi dengan menyampaikan pesan, sedangkan penerima dan menafsirkan pesan tersebut, dalam interaksi, peran ini terus bergantian.

#### 2) Pesan

Pesan adalah inti dari komunikasi, yaitu informasi atau makna yang ingin disampaikan oleh pengirim. Pesan ini bisa bersifat verbal (kata-kata) maupun nonverbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, intonasi suara). Pesan harus disusun secara jelas agar dapat dipahami dengan benar oleh penerima.

#### 3) Saluran

Saluran adalah media atau jalur yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. DeVito mengidentifikasi bahwa saluran tatap muka, telepon, email, teks, atau media lainnya. Pemilihan saluran yang tepat sangat penting untuk efektivitas komunikasi.

#### 4) Gangguan

Gangguan atau noise adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu proses komunikasi termasuk gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan semantik.

#### 5) Konteks

Konteks adalah situasi atau lingkungan dimana komunikasi terjadi. Konteks mencakup elemen-elemen seperti latar belakang budaya, hubungan sosial, lokasi fisik, dan keadaan emosional dari individu yang terlibat.

#### 6) Umpan Balik

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima setelah menerima pesan. Umpan balik memungkinkan pengirim mengetahui apakah pesan telah diterima dan dipahami dengan benar, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau memperjelas pesan jika diperlukan. Umpan balik dapat bersifat verbal maupun nonverbal.<sup>17</sup>

### **b. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara 2 (dua) orang secara langsung atau tidak langsung yang memfokuskan pada pengamatan dalam bentuk dan sifat hubungan, percakapan, interaksi komunikator dan komunikan. Komunikasi dalam lingkup pesantren dapat terjalin antara ustadz dan ustadzah dengan santri atau sesama santri, komunikasi dikatakan efektif apabila ada *feedback* dua

---

<sup>17</sup> Shannon, C.E., dan Weaver, W. *Teori Komunikasi Efektif*, ( University of Illinois Press. Thn 2019) hlm 5

arah. Sehingga kualitas dari ustadz ustadzah juga dipengaruhi oleh tingkat efektifitas komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan pesantren.<sup>18</sup>

Komunikasi interpersonal juga dapat meningkatkan hubungan erat antara ustadz dan ustadzah dengan santri. Melalui komunikasi interpersonal seseorang akan berusaha membina hubungan baik sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik antara sesama, baik antara teman, santri dan ustadz dan ustadzah. Ustadz dan ustadzah merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, yang mendidik dan membimbing anak didiknya tanpa mengenal lelah. Berusaha sekuat mungkin memberi yang terbaik untuk anak didiknya, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, khususnya dalam membimbing santri. Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Ustadz dan ustadzah adalah seseorang yang bertugas sebagai motivator dan inspirator santri untuk masa depannya. Ustadz dan ustadzah sebagai profesi dituntut untuk memiliki kompetensi professional, serta pendidikan yang berkualitas. Bila dilihat dari prosesnya pendidikan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkat bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid, pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa.

---

<sup>18</sup> Yufa Fatma Dela, dkk, "Pola Dan Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Meguatkan Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan", *Jurnal SPJ*, Vol 11 , No.2, thn 2022, hlm. 78.

Pada tingkatan apapun proses komunikasi antara pengajar dan pelajar pada hakikatnya sama saja.<sup>19</sup>

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi antara ustadz sebagai komunikator dengan santrinya sebagai komunikan. Ustadz dan ustadzah sebagai pengirim pesan harus dengan cermat dan pandai dalam memberikan arahan dan masukan. Oleh karena itu sebagai komunikator yang baik hendaknya berlatih dengan tekun agar pesan tersampaikan dengan tepat. Santri sebagai komunikan juga sebaiknya menyadari tentang pikiran, dan perasaanya dalam menerima pesan dari orang lain, dan memprediksi dan makna pesan yang orang lain sampaikan sehingga pesan komunikasi dapat diterima dengan baik.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini menerapkan komunikasi dua arah antara ustadz dan santri. Ustadz sebagai pengirim pesan memiliki peran sebagai orang tua santri di pesantren dalam memberikan solusi atas permasalahan santri. Disini santri sebagai penerima pesan bersikap lebih pasif dan menerima setiap masukan yang disampaikan oleh ustadz untuk meningkatkan potensi belajar dan menghafal al-qur'an baik dan benar sesuai makhorijul hurufnya. Tak jarang pula dijumpai problem-problem yang datang dapat mempengaruhi para tahfid ini. Terutama untuk hafalan mereka yang kadang jadi terganggu dan kehilangan fokus. Tidak sedikit pula dijumpai kasus bahwa para santri kerap kali tidak melakukan setoran hafalan dan memilih untuk membolos dari kegiatan

---

<sup>19</sup> Nur Anita, dkk, "Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Ustadzah Dalam Proses Membimbing Santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama Pada Anak Di Tpa Al-Mukhayyarah", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23 No. 2 Juli 2019, hlm 297-298.

mengaji. Hal ini dikarenakan banyaknya materi dan pelajaran lain yang diberikan terlalu membebani pikiran para santri. Belum lagi tugas-tugas yang menumpuk dari sekolah yang juga menyita waktu para santri untuk dapat berlangsung efektif manakala berlangsung secara tatap muka atau interpersonal sehingga masing-masing pelaku komunikasi dapat menangkap reaksi satu sama lain, baik verbal maupun nonverbal.

### **c. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal memiliki beberapa tujuan seperti memberikan perhatian kepada orang lain yang kita ajak bicara. Dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan atau bertanya tentang kondisi komunikasi, maka lawan bicara kita akan merasa diperhatikan.

Prinsip komunikasi menjelaskan ketika ketika komunelahirator memberikan informasi dan komunikan menerima informasinya, berarti komunikan telah mendapatkan pengaruh dari komunikator. Maksudnya adalah kita menginginkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita ucapkan, seperti mencoba makanan, seorang ayah menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan dan lain-lain.

Komunikasi interpersonal juga memberikan kesempatan kepada orang lain agar dapat membicarakan tentang diri sendiri dan diri orang lain secara mendalam, melihat bagaimana karakter manusia, dengan harapan dapat menemui jati diri sendiri dan melatih diri untuk lebih terbuka kepada orang lain.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal, kita akan ajak berbicara. Dengan adanya informasi yang didapatkan, maka kita akan mengetahui dunia luar atau kabar diluar sana. Serta tujuan komunikasi interpersonal adalah membangun dan memelihara hubungannya yang harmonis.<sup>20</sup>

#### **d. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal akan berlajar lancar apabila terdapat unsur-unsur atau persyaratan tertentu. Menurut Harold Laswell, ada lima komponen yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi, yaitu: “Komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek”.<sup>21</sup>

Pertama, komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan, yang dimaksud komunikator disini adalah ustadz dan ustadzah yang membina dan membimbing para santri.

Kedua, pesan merupakan suatu kenyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan oleh stadz dan ustadzah hendaknya bukan hanya pesan verbal saja tetapi juga pesan nonverbal, karena selain mendengarkan bimbingan ustadz dan ustadzah santri akan mencontoh segala tingkah laku ustadz dan ustadzah tersebut.

Ketiga, media merupakan alat yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal antara ustadz dan ustadzah dengan santri ini, media yang

---

<sup>20</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 16

<sup>21</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 115

digunakan adalah media langsung (bahasa lisan), karena santri dapat langsung mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari ustadz dan ustadzah, sehingga apabila ada yang kurang dipahami dapat langsung ditanyakan kepada ustadz dan ustadzahnya.

Keempat, komunikan merupakan orang yang menerima pesan dari komunikator kemudian menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterima.<sup>22</sup> Dalam penulisan ini komunikan adalah santri yang belajar agama di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

Kelima, efek merupakan dampak yang dihasilkan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dampak yang Ustadz dan Ustadzah inginkan adalah dampak *behavioral*, yaitu dampak yang timbul pada diri santri dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatannya sehari-hari agar sesuai dengan nilai-nilai islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu “khuluq” yang berarti tabiat, perangai, atau kebiasaan. Dalam konteks Islam, akhlak merujuk pada perilaku atau budi pekerti seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan ajaran agama. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), hubungan dengan

---

<sup>22</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm 87

sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan dengan lingkungan. Akhlak mencakup perilaku yang baik seperti jujur, amanah, sabar, ikhlas, dan menghormati orang lain, serta menghindari perilaku yang buruk seperti dusta, khianat, iri hati, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akhlak mempunyai arti budi pekerti, kelakuan. Artinya akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk. Sejalan dengan pendapat diatas, Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya, Sedangkan Akhmad Sodiq mengatakan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong terwujudnya perilaku tanpa melalui tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam islam. Oleh karena itu, sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia.<sup>24</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan

---

<sup>23</sup> Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Din*. (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyah, 2017), hlm 115

<sup>24</sup> Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawahi (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlak)," *Darris : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, hlm 65

Allah SWT sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.<sup>25</sup>

Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi pembahasan akhlak yaitu:<sup>26</sup>

- 1) kepada Allah, Azza wa jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah SWT terlebih dahulu.
- 2) Akhlak kepada Rasulullah. Nabi Muhammad adalah Rasul utusan Allah yang terakhir dialah imam “anbiya” dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang pantas induk akhlak islami.
- 3) Akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.
- 4) Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
- 5) Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari ; apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
- 6) Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat.

---

<sup>25</sup> Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm 214

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2019), hlm 56

### c. Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadist. Karena hanya dengan mampu memahami secara menyeluruh teks sumber utama ajaran Islam itulah manusia akan mendapatkan Khazanah Keilmuan yang luas dan tanpa keluar dari jalur yang sudah tertera dalam ajaran Islam terlebih-lebih tentang pendidikan Islam.

Dasar pentingnya akhlak dalam As-Sunnah dijelaskan oleh Rasulullah SAW, dalam sabdanya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW, bersabda “ *Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”,(HR. Ahmad dan Baihaqi). Dari hadis Rasulullah SAW, di atas menunjukkan bahwa dasar dan pijakan pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi dari dasar dari pedoman itulah dapat diketahui kriteria suatu perbuatan itu baik atau buruk.

Sejalan dengan apa yang sudah dijelaskan di atas, bahwa: Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw, (hadist) menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, Karena menurutnya hanya berlandaskan Al-Qur'an dan Al- Hadist proses berjalannya pendidikan Islam pada suatu lembaga pendidikan. Dipaparkan terkait dasar atau landasan yang digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan.

### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Rasulullah SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang didapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalamnya Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *syari'ah*.

### 2) Sunah

Nabi As-Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw. yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui oleh Rasulullah Saw. dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunah juga berisi tentang akidah dan syari'ah. Sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Oleh karena itu Sunah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang, itulah sebabnya, mengapa

ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk Sunah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>27</sup>

#### d. Metode Pembentukan Akhlak

Proses pembentukan akhlak diperlakukan metode memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kehati-hatian harus diberikan saat menentukan metode.

Menurut Islam, cara-cara yang dapat digunakan untuk membentuk akhlak antara lain:

##### 1) Maudzah dan Nasihat

Maudzah harus mengajarkan akhlak yang terpuji, mendorong penerapannya, menjelaskan akhlak yang keji, dan memperingatkan mereka atau meningkatkan keramahan dengan cara melembutkan hati mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam An- Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

##### 2) Keteladanan

Pentingnya teladan dalam membentuk akhlak anak merupakan pesan kuat dari Al-Qur'an . Karena model merupakan sarana penting

---

<sup>27</sup> Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus,” Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”, (Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis: *Jurnal* Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm 44

untuk membentuk kepribadian. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya melalui kursus, instruksi dan larangan. Karena kebijakan yang diterima oleh jiwa tidak cukup untuk dikatakan oleh guru untuk melakukan ini tidak melakukannya. Untuk mengembangkan tata krama membutuhkan pendidikan jangka panjang, dan harus ada metode yang berkelanjutan. Pendidikan tidak akan berhasil, tetapi jika ada contoh yang baik dan nyata maka pendidikan akan berhasil. Oleh karena itu, jiwa dan kemampuan memahami orang lain haruslah menjadi ciri yang paling penting. Melalui contoh ini ilmu yang diperoleh santri mudah untuk dihayati dan dipahami, sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan horizontal sehari-hari. Inilah Rasulullah SAW. Sebagai cara mendidik teman-temannya sebagai panutan, tidak hanya membutuhkan dan memberikan motivasi, tetapi juga memberikan contoh kongkrit.

### 3) Pembiasaan

Ini sudah dilakukan sejak kecil dan terus menerus. Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Ghozali mengatakan bahwa karakter seseorang pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui kebiasaan. Jika manusia terbiasa melakukan kejahatan, maka dia akan menjadi orang jahat. Untuk itulah, Al-Ghozali menganjurkan pengajaran akhlak, yaitu dengan melatih jiwa untuk bekerja atau berperilaku luhur. Jika seseorang ingin dia murah hati, maka hatinya yang kejam dan murah hati akan menjadi tempat tinggal yang mengakar.

#### 4) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi aturan atau regulasi yang berlaku. Kepatuhan terhadap peraturan tidak wajib, tetapi didasarkan pada pemahaman tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan ini. Cara ini identik dengan hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran santri dalam melakukan hal yang salah agar santri tidak mengulang.<sup>28</sup>

### 4. Santri

#### a. Pengertian Santri

Santri merupakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang mendalami agama Islam. Santri juga bisa diartikan orang yang beribadah sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Santri dapat diartikan makna yang sempit atau luas, dalam makna sempit Santri adalah mereka yang menuntut agama Islam dan tinggal didalam Pesantren, apa bila dimaknai secara luas santri yang tidak selalu tinggal di lingkungan Pesantren.

Sedangkan menurut para ahli Menurut C.C Berg kata santri berasal dari Bahasa India “*shastri*” yang berarti orang yang tahu tentang buku-buku agama Hindu atau orang yang ahli kitab suci agama Hindu.

Sedangkan menurut A. H. John, istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Istilah santri digunakan untuk orang-orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, dan penyebutan

---

<sup>28</sup> Mutia Khanza Azzahrani, Komunikasi Interpersonal Para Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau, *Skripsi*, (UIN Suska Riau ,2023), hlm 26-28

santri biasanya berkonotasi mempunyai guru (kyai).<sup>29</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa kata “santri” berasal dari Bahasa Jawa “cantrik” yang bermakna seorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun pergi dan menetap.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Nur Cholis Madjid, ada dua pendapat mengenai kata santri. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari perkataan “sastri” yang merupakan sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang mempunyai makna “melek huruf”.<sup>31</sup>

## **b. Ciri-ciri Santri**

### 1) Kedisiplinan dalam ibadah

Santri dikenal dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti solat lima waktu, membaca Al-Qur’an, dan melakukan amalan-amalan sunnah lainnya.

### 2) Tinggal di Pesantren

Santri biasanya tinggal di asrama pesantren, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan agama secara intensif dan hidup dalam lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengalaman ajaran Islam.

---

<sup>29</sup> Sukanto, “*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*” (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2021), hlm.97

<sup>30</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam* (Jakarta: Khalifah, 2021), Hlm 87

<sup>31</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2018), hlm 19.

### 3) Mematuhi Aturan Pesantren

Santri harus mematuhi peraturan yang diterapkan di pesantren, seperti berpakaian rapi, menjaga adab dalam berbicara dan berperilaku baik, serta mengikuti jadwal kegiatan yang ditentukan oleh Pesantren.

### 4) Belajar Ilmu Agama

Santri focus mempelajari berbagai disiplin ilmu agama Islam, mulai dari yang mendasar seperti aqidah, hingga yang lebih kompleks seperti ilmu tasawuf.

Santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, tidak hanya dalam lingkup Pesantren tetapi juga dalam kehidupan sosial yang lebih luas.<sup>32</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Wawan Nur	Strategi Pembina dalam pembentuk akhlak santri di podondok pesantren darut dakwah wal-irsyad (DDI) mattoanging kabupaten banteng	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad dengan cara melakukan metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode eksrakulikuler, metode keluarga, metode nasehat, metode hukuman, untuk dapat memotivasi santrinya dalam berbuat kebaikan. <sup>33</sup>

<sup>32</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2022. Hlm 156

<sup>33</sup> Wawan Nur, *Strategi Pembina dalam pembentuk akhlak santri di podondok pesantren darut dakwah wal-irsyad (DDI) mattoanging kabupaten banteng*, 2018. Hlm, 67

2	Ilzam Muti	Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an MAN Anaba Kartasura, Sukoharjo.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh pondok dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo disimpulkan peran pengasuh sebagai penentu arah, peran pengasuh sebagai perancang, peran pengasuh sebagai pelatih. <sup>34</sup>
3	Muhammad Fadillah	Pola komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri ( studi kasus pondok pesantren modren Dea Malela)	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola roda dan pola rantai. <sup>35</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Peneliti yang dilakukan oleh saudara Wawan Nur yang berjudul Strategi Pembina Dalam Pembentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) mattoanging kabupaten banteng. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Pembentukan Akhlak Di Pondok Pesantren. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Strategi Pembina Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darud Dakwah Wal-Irsyad, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah

<sup>34</sup> Ilzam Muti, *Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, Jawa Barat, 2017, Hlm, 67.

<sup>35</sup> Muhammad Fadillah, *Pola komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri (studi kasus pondok pesantren modren dea malela)*, 2019, Hlm, 73.

Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ilzam Muti yang berjudul Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Man Anaaba Kartasura Sukoharjo. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang Peran Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan akhlak santri di Pondok Pesantren . Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu membahas Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Man Anaaba Kartasura, Sukoharjo. sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Fadillah yang berjudul Pola Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Modren Dea Malela). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang komunikasi ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu membahas tentang Pola Komunikasi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Dayah Rahul Islam Anak Bangsa), sedangkan peneliti sendiri membahas tentang Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara. Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara disebabkan oleh perlunya pembentukan akhlak santri. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak santri yang dilakukan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman berdasarkan fenomena-fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan kondisi alamiah dan bersifat penemuan, jenis penelitian yang peneliti digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif analisis deksriptif.

Metode deksriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deksriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata

cara yang berlaku dalam masyarakat secara situasi tertentu, termasuk dalam hubungan, dan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh- pengaruh dari suatu fenomena.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial itu.

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang paling di amati. Pada penelitian kualitatif subjek peneliti disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan peneliti yang sedang dilaksanakan.

Adapun teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Maksudnya peneliti menentukan sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan informan. Informan pada penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah sebanyak 10 orang, santri kelas IX sebanyak 9 orang yang sering melanggar peraturan di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Bagus Sumargo, *Teknik Sampilng*, (Jakarta: UMI. Press, 2020), hlm 20.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah sebanyak 10 orang, santri kelas IX sebanyak 9 orang yang sering melanggar peraturan Di Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.<sup>37</sup>
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau skunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu teman sebaya santri yang sering melanggar peraturan Di Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara dan masyarakat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021) hlm 45

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan alat indra( terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.

Ada dua jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu suatu pengamatan dimana seorang pengamat (observer) tidak terjun langsung tetapi hanya melakukan pengamatan sepintas atau biasa disebut dengan pengamatan jarak jauh.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian. (Bandung: Rosdakarya, 2019) hlm 76

Jenis wawancara yang diteliti digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sebagai besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, kenang-kenangan laporan, foto, dan sebagainya.<sup>40</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejebuhan pengumpulan data tercapai. Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang penuh ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm 98

<sup>41</sup> Bachri, Bactiar S. Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Thn 2019

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>42</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yaitu dengan melakukan penelitian kembali kelapangan untuk memperoleh hasil sumber data yang ada.<sup>43</sup>
- b. Membandingkan apa yang dikatakan kelapangan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

## G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dengan mengumpulkan data dan dianalisis dengan deksriptif yakni data-

---

<sup>42</sup> Sidig, Umar Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Ponorogo: CV, Nata Karya) thn 2019

<sup>43</sup> Nyoman kuthu ratna, *Metode penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (yogjkarta: pustaka pelajar, 2016), hlm 242

data yang dikumpulkan, dideskriptikan secara sistematis dan dibandingkan dengan teori yang ada untuk melihat kesamaan fenomena sosial yang ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang digunakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpul informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Melis dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif<sup>45</sup>
3. Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.

---

<sup>44</sup> Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya 2021)

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ( Bandung: Alfabeta 2019)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baiturrahman**

Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman terletak di desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km 9, provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini didirikan pada tahun 1985 oleh Syekh Sahbuddin Siregar dan kemudian dipimpin oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar S.Pd,I. akan tetapi sekarang pesantren itu sudah dipimpin oleh cucunya yaitu anak dari H. Abdul Rahman Siregar yang bernama Muhammad Yakub Siregar S. Pd.

Akte Pondok Pesantren ini pada No. 10 tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah ini juga sudah tercatat pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 1987- 1988. Pesantren Baiturrahman yang yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1985 ini berawal dari kurangnya pendidikan keagamaan, dan kemudian bermusyawarah antara keluarga Syekh Syahabuddin dengan masyarakat sekitar, yang berujung pembangunan pesantren tersebut yang dimulai sejak tahun 1985.<sup>46</sup>

Adapun profil dari Pondok Pesantren Baiturrahman, desa Parau Sorat kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman, wawancara, di Pondok Pesantren Baiturrahman pada tanggal 27 Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB

#### Data Umum Pondok Pesantren Baiturrahman

- a. NSM : 500012200006
- b. NPSN : 10263580
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. Waktu Belajar : Kombinasi Pagi dan Siang
- e. NPWP : -

#### Lokasi Pondok Pesantren Baiturrahman

- a. Jalan/ Kampung & RT/ RW : Jln. Aek Godang- Pasar Matanggor,  
Km. 8 Parau Sorat
- b. Desa/ Kelurahan : Desa Parau Sorat
- c. Kecamatan : Batang Onang
- d. Kabupaten/ Kota : Padang Lawas Utara
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 22762
- g. Kategori Geografis Wilayah : Dataran Rendah
- h. Kategori Wilayah Khusus : Daerah Masyarakat Adat Kontak  
Pondok Pesantren Baiturrahman
- i. Nomor Telepon Yayasan : 081361478704
- j. Alamat Website Yayasan : -
- k. Alamat Email Yayasan : [masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com](mailto:masbaiturrahmanbatangonang@gmail.com)

#### Kepemilikan Tanah Pondok Pesantren Baitur Rahman

- a. Luas Tanah : 6 Ha
- b. Status Kepemilikan : Milik Sendiri

c. Status Sertifikat Tanah : Bersertifikat.<sup>47</sup>

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baiturrahman

### a. Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi akademik mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus.
- 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan minat baca.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.
- 6) Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktek ibadah.
- 7) Meningkatkan wawasan.

## 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baiturrahman ini sudah memadai, dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan masih dipergunakan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Ketersediaan Sarana Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Baik	Rusak	Jumlah
1	Ruang Belajar	12	-	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Perpustakaan	1	-	1
6	Laboratorium	1	-	1

---

<sup>47</sup> Dokumen dari Tata Usaha Pondok Pesantren Baiturrahman Ustadz Yasser Pada Tanggal 27 Agustus 2024 di Ruang TU Pukul 08.30 WIB

7	Aula	1	-	1
8	Meja/Kursi Belajar	390	21	369
9	Masjid/Mushallah	2	-	2
10	Papan Tulis	26	-	26
11	Papan Data	7	-	7
12	Komputer	16	-	16
13	Lemari	7	-	7
14	Kantin	2	-	2
15	Jam Dinding	6	-	6
16	Posko Satpam	2	-	2
17	Kamar Mandi	4	-	4
18	Asrama Putra	6	-	6
19	Asrama Putri	6	-	6
20	WC Guru	2	-	2
21	WC Siswa	5	-	5
22	Lapangan Olahraga	1	-	1
23	Balai Latihan Kerja	1	-	1

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 2024.

#### 4. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh ustadz dan ustadzah yang professional, adapun keadaan ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Data Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman**

No	Nama	Jabatan
1	H. Abdul Rahman Siregar S.Pd.I	Pimpinan Yayasan
2	Muhammad Yakub Siregar S.Pd	Kepala Mts/MA
3	H. Amiruddin Siregar A.Ma.Pd	Ustadz Dzikir Doa
4	H. Muslim Siregar S.Pd.I	Ustadz Qiroat
5	Muhammad Yaqub Harahap	Ustadz kitab tauhid,Dardir, Tarikh
6	Mikrot Siregar S.Pd.I. M.Pd	Ustadz Hadist
7	Risnawati S.Sos	Ustadzah IPS
8	Ika Herawati S.Pd	Ustadzah Matematika
9	Irma Suryani Harahap S.Pd	Ustadzah Ekonomi

10	Irma Suryani Pasaribu S.Pd	Ustadzah SKI
11	Ali Imran Harahap S.Pd	Ustadz Matematika
12	Siti Hartina Harahap S.Pd	Ustadzah Bahasa Inggris
13	Anni Afrita Harahap S.Pd	Ustadzah Bahasa Indonesia
14	Hotnida Sitompul S.Pd	Ustadzah Geografi
15	Enni Suryani Pane S.Pd.I	Wali Kelas II A
16	Maria Ritonga S.Pd.I	Ustadzah Bahasa Arab
17	Dra. Netti Herawati	Ustadzah PPKn
18	Abdul Wahid S.Pd	Ustadz Faroid, Mantiq, Usul, Balagoh
19	Pahrul Roji Harahap S.Pd	Ustadz Akhlaq
20	Hasanuddin Harahap S.Pd	Ustadz Kitab Nahwu
21	Mustofa Ali Harahap	Ustadz Kitab Dardir, Tarikh, Tafsir
22	Ramadiana Harahap S.Pd	Ustadzah Qur'an Hadis
23	Ramaluddin siregar S.Pd.I	Ustadz Kitab Fiqh
24	Ayah Salasa Daulay	Ustadzah kitab Fiqh
25	Summaida S.Pd.I	Ustadzah Fikih Syariah
26	Nur Jija Harahap S.Pd	Wali Kelas II C
27	Soleha Batubara	Wali Kelas II B
28	Masito Harahap S.Pd	Ustadzah Sosiologi
39	Nurhayati S.Pd	Ustadzah IPA
40	Febridayanti Hasibuan S.Hum	Ustadzah Bahasa Inggris

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Baiturrahman

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ustadz dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara ini jika dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di Pondok Pesantren ini Sudah Sarjana, jadi untuk tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren Baiturrahman ini, karena jelas kita ketahui untuk menjadi seorang ustadz dan ustadzah itu jika dilihat dari segi teknis adalah Sarjana Pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah. Untuk itu seseorang yang berijazah pendidikan, guru dianggap sudah mampu mengajar, serta memiliki motivasi untuk

meningkatkan mutu pendidikan.

## 5. Keadaan Santri

Santri ataupun yang biasa disebut santri di Pondok Pesantren, merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, adapun data santri yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman**

Kelas	Putra		Putri		Jumlah
	Berasrama	Berulang	Berasrama	Berulang	
1	19	10	13	6	48
2	13	27	19	27	86
3	23	26	16	22	87
4	18	5	26	6	55
5	10	9	21	15	55
6	3	5	7	11	26
Total	86	82	102	87	357
	168		189		

Sumber Data: Dokumen di Pondok Pesantren Baiturrahman

### a. Tata Tertib Santri-Santriwati Pondok Pesantren Baiturrahman

- 1) Tidak melakukan kekerasan, permusuhan dan pertengkaran.
- 2) Tidak membawa handphone (HP), radio, tape dan alat elektronik lainnya, dan apabila dikemudian hari murid tertangkap tangan membawa alat-alat tersebut maka alat tersebut akan disita dan tidak akan dikembalikan serta murid tidak akan menuntut untuk dikembalikan.
- 3) Tidak membawa senjata tajam dan sejenisnya.

- 4) Tidak membawa serta menggunakan pakaian yang tidak sopan.
- 5) Mematuhi seluruh peraturan yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis
- 6) Mematuhi seluruh kegiatan dilingkungan pondok pesantren Baiturrahman.
- 7) Tidak meminta uang yang telah dibayarkan ketika berhenti dari pondok pesantren Baiturrahman.
- 8) Tidak keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa izin.
- 9) Tidak membawa barang berharga/ perhiasan ke pondok pesantren Baiturrahman.
- 10) Tidak memakai celana jeans dan sejenisnya.
- 11) Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.
- 12) Tidak diperbolehkan merokok.
- 13) Tidak melakukan tindakan pencurian.
- 14) Jika terjadi pelanggaran tata tertib tersebut di atas, maka pengurus OSIS santri pondok pesantren Baiturrahman tidak dibenarkan memproses dan bertindak sendiri melainkan melaporkan pelanggaran itu kepada pihak pengurus yayasan pondok pesantren.
- 15) Apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi peringatan, panggilan orang tua, dan jika melakukan pelanggaran yang berat (tidak bisa ditolerir) maka akan dikeluarkan dari pondok pesantren Baiturrahman dengan tidak terhormat/ *drop out* (DO).

**b. Jadwal Harian Santri-Santriwati Pondok Pesantren Baiturrahman**

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Harian Santri (Putra-Putri)**

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	04.00-06,00	Bangun tidur, persiapan salat shubuh, salat shubuh berjama'ah, wirid ba'da salat, mudzakah/ belajar di masjid.
2	06.00-07.30	Masak, mandi, persiapan apel pagi.
3	07.30-08.15	Senin: upacara bendera  Selasa kamis santu minggu: apel pagi diisi syarhil Qur'an  Jum'at: apel pagi diisi dzikir bersama membaca Rotib.
4	08.15-10.30	Belajar di kelas masing-masing.
5	10.30-11.00	Istirahat dan salat dhuha
6	11.00-12.15	Belajar di kelas masing-masing
7	12.15-13.00	Persiapan salat dzuhur, salat dzuhur berjama'ah, wirid ba'da salat.
8	13.00-14.30	Kegiatan Ekstrakurikuler
9	14.30-16.00	Istirahat
10	16.00-16.30	Persiapan salat ashar, salat ashar berjama'ah, wirid ba'da salat.
11	16.30-18.00	Masak, mandi, istirahat
12	18.00-19.30	Persiapan salat maghrib, salat maghrib berjama'ah, wirid ba'da salat, mudzakah di masjid.
13	19.30-20.30	Persiapan salat isya, salat isya berjama'ah, wirid ba'da salat.
14	20,30-22.00	Belajar malam di ruangan sesuai masing-masing kelas belajar malam.
15	22.00-04.00	Istirahat tidur di asrama masing-masing.

Sumber Data: Dokumen Jadwal dan Kegiatan Santri/ah Pondok Pesantren Baiturrahman

**Tabel 4.5**  
**Peraturan santri-santriwati asrama**

NO	PERATURAN
1.	Sholat harus tepat waktu dan berjama'ah.
2.	Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar malam dan belajar setelah sholat subuh.
3.	Wajib tidur di asrama masing-masing, dilarang menginap di asrama lain dan berpindah asrama tanpa seizin ustadz dan ustadzah (pempimbing/Pembina di asrama).
4.	Wajib tidur pukul 11: 00 wib
5.	Dilarang membawa Hanphone/Android.
6.	Dilarang keluar dengan menggunakan yang pakaian tidak sopan.
7.	Apabila ada keluarga yang berkunjung wajib melapor kepada satpam dan ustadz-ustadzah.
8.	Siswa tidak di perbolehkan berada di asrama pada saat jam pembelajaran.
9.	Harus izin kepada satpam dan ustadz-ustadzah ketika ingin keluar dari asrama.
10.	Wajib menjaga kebersihan asrama, dapur, kamar mandi dll.

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Baiturrahman Parau Sorat, Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikianlah kegiatan/acara dan peraturan untuk santri asrama, kegiatan/acara dan peraturan tersebut di buat untuk menjaga kedisiplinan, kebersihan, keamanan dan ketertiban di dalam asrama dan apabila santri terdapat melanggar aturan tersebut santri akan di kenai sanksi oleh ustadz dan ustadzah yang tinggal di asrama.

## **B. Temuan Khusus**

Deskripsi data merupakan gambaran keadaan atau fenomena status data. Maksud deskripsi data penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik distribusi skor subjek penelitian untuk bahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pengambilan data dengan observasi dan wawancara.

## **1. Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.**

Pondok pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fiqih, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya. Sehingga dalam belajar ilmu-ilmu agama tersebut, nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam jiwa para santri. Dalam upaya pembentukan akhlak santri, terdapat ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz dan ustadzah adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai agamanya. Maka dari itu semua ustadz dan ustadzah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami bagi semua santri, yaitu dengan memberikan teladan baik bagi semua santri. Karena dengan adanya teladan dari ustadz, dengan itu penanaman nilai-nilai akhlak dengan mudah meresap di hati para santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Baiturrahman, diantara peran komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

### **a. Kepercayaan dan keterbukaan ustadz dan ustadzah terhadap santri.**

Kepercayaan dan keterbukaan merupakan keyakinan seseorang bahwa pihak lain akan bertindak dengan cara yang dapat diandalkan, jujur, dan sesuai dengan harapan tanpa rasa takut atau curiga. Dalam komunikasi interpersonal ustadz dan ustadzah memberikan landasan kepercayaan

menjadi landasan untuk menciptakan hubungan yang kuat dan saling menghormati. Sedangkan keterbukaan merupakan perilaku seseorang dalam menyampaikan informasi, pikiran, perasaan, atau pengalaman dengan jujur, tanpa ada sesuatu yang disembunyikan.

Keterbukaan komunikasi antara ustadz dan ustadzah terhadap santri akan menjadi sosok orangtua yang akan membangun komunikasi yang baik dan dapat melahirkan generasi penerusangsa yang berbudi luhur<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadz Mikrot Siregar diperoleh informasi bahwa:

“pada komunikasi antara ustadz dengan santri diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua masalah dan kesalahannya yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren. Sehingga harapan kami selaku para ustadz dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur dapat tercapai.”<sup>49</sup>

Seterusnya ustadz Muhammad Yakub Harahap menambahkan bahwa:

“Dalam aspek kepercayaan ini, hal pertama yang kami lakukan selaku ustadz yaitu menjadi teman terdekatnya untuk membuat santri menjadi terbuka dan percaya kepada ustadz, sehingga apabila ada permasalahan, para santri mengungkapkan semua masalah dan menjadi nyaman terlebih dahulu, sehingga dengan rasa nyaman tersebut santri akan menceritakan permasalahannya dengan terbuka. Artinya, bahasanya begini, ketika kita ingin didengarkan orang maka kita harus menjadi pendengar, artinya kita berikan ruang kepada santri untuk menceritakan apa adanya, tanpa harus

---

<sup>48</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

<sup>49</sup> Mikrot Siregar salah satu ustadz yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang. Tanggal 10 November 2024 Pukul 10.15 wib.

ditanya. Karena disini tinggal 24 jam berdampingan dengan santri sedikit-sedikit kita tahu seluk-beluk permasalahan santri, jadi untuk membuat itu kita bangun keakraban sejak lama.”<sup>50</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas bahwasanya ustadz dan ustadzah menunjukkan tingkat kepercayaan dan keterbukaan yang baik terhadap santri. Hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran akhlak dan agama. Kepercayaan yang diberikan membantu santri merasa dihargai, sementara keterbukaan ustadz dan ustadzah meningkatkan rasa aman dan nyaman dalam komunikasi interpersonal ini.

Melalui wawancara kepada salah satu santri yaitu Khoirul Gultom mengatakan:

“Ya, komunikasi di pondok ini cukup baik, ustadz memosisikan dirinya seperti teman, sehingga jika ada masalah dalam pesantren, ada sebagian yang saya ceritakan untuk meminta nasehat kepada ustadz sehingga saya merasa tidak canggung lagi jika saya punya permasalahan saya percaya diri untuk menceritakannya kepada ustadz ataupun ustadzah.”<sup>51</sup>

Dilanjutkan Santri lain, yaitu Aidil Syaputra mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan komunikasi antara ustadz dan santri di sini, karena kami selaku santri sering mendapat bimbingan dari ustadz karena saya jadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan berbagai unek-unek kepada ustadz. Selain itu, pada ustadz di sini juga berkomunikasi dengan sabar, sehingga kami selaku santri bertambah kedekatannya dengan para ustadz.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Yakub Harahap salah satu ustadz yang ada di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang. Tanggal 10 November 2024 Pukul 10.25 wib.

<sup>51</sup> Khoirul Gultom salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 11 November 2024 Pukul 12. 00 wib.

<sup>52</sup> Aidil Syaputra salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 11 November 2024 Pukul 14.10 wib.

Melalui hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa diperlukan kepercayaan sikap dari para ustadz yang menjadi sosok orang tua para santri jika berada di dalam pesantren. Setiap ustadz menjadi contoh, dalam membangun komunikasi untuk menanamkan sikap kepercayaan santri kepada ustadznya, dalam menceritakan semua permasalahan yang ada di pesantren.

b. Memberikan Nasehat Terhadap Santri

Memberikan nasehat merupakan proses untuk menyampaikan saran, petunjuk atau ajakan kepada seseorang untuk memperbaiki sikap, perilaku, atau mengambil keputusan yang lebih baik. Nasehat biasanya disampaikan secara verbal dan dilakukan dengan tujuan mendidik, membimbing, atau membantu seseorang memahami sesuatu secara lebih baik. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan pesantren, nasehat menjadi bagian penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

Memberikan nasehat kepada santri merupakan yang paling baik dan tidak tertekan dan merasa senang dalam menyisipkan nasehat tersebut hal ini merupakan hal yang paling efektif<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mastawi Batubara menyatakan bahwa:

”saya sebagai ustadzah asrama, selalu memberikan nasehat terhadap santri Nasehat yang paling efektif itu diberikan saat santri sedang tenang dan tidak dalam tekanan. Kadang-kadang, saat

---

<sup>53</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

bertemu di luar kelas, kita bisa menyisipkan nasehat kecil tentang kejujuran, disiplin, atau tanggung jawab”.<sup>54</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Risna Harahap juga mengatakan:

”sebagai ustadzah sudah bertugas untuk memberikan nasehat terhadap santri untuk berakhlak baik, baik dia akhlak terhadap Allah, orangtua, dan ustadz dan ustadzah”<sup>55</sup>

Hasil wawancara peneliti kepada santri mengenai nasehat yang diberikan ustadz terhadap informan yaitu Kandi Sarkawi Siregar mengatakan:

“ komunikasi di pondok ini cukup baik, ustadz memosisikan dirinya seperti teman, sehingga jika ada masalah dalam pesantren, ada sebagian yang saya ceritakan untuk meminta nasehat kepada ustadz sehingga saya merasa tidak canggung lagi jika saya punya permasalahan saya percaya diri untuk menceritakannya kepada ustadz ataupun ustadzah.”<sup>56</sup>

Lebih lanjut diperoleh dengan santri yaitu Abdullah Rambe mengatakan sebagai berikut:

“Saya merasa senang dengan komunikasi ustadz memberikan nasehat kepada saya dengan cara yang sangat bijaksana dan penuh kasih sayang. Beliau sering menggunakan cerita-cerita inspirasi dari Al-Qur’an atau hadist, sehingga lebih mudah memahaminya. Komunikasi ustadz dengan saya baik karena kami selaku santri sering mendapat bimbingan dari ustadz karena saya jadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan berbagai unek-unek kepada ustadz. Selain itu, pada ustadz di sini juga berkomunikasi dengan sabar, sehingga kami selaku santri bertambah kedekatannya dengan para ustadz.”<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Mastawi Batubara salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 12 November 2024 Pukul 14.10 wib.

<sup>55</sup> Risna Harahap, Guru Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 12 November 2024.

<sup>56</sup> Kandi Sarkawi Siregar salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 12 November 2024 Pukul 12.00 wib.

<sup>57</sup> Abdullah Rambe salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 13 November 2024 Pukul 14.10 wib.

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti melihat bahwa ustadzah menyampaikan nasehat kepada para santri dengan menggunakan nada yang lembut namun tegas, dengan sesekali memberikan contoh perilaku sehari-hari yang relevan. Beliau juga menekankan pentingnya disiplin waktu, tidak hanya dalam ibadah, tetapi juga dalam kegiatan belajar di pondok pesantren.

c. Memberikan Motivasi Terhadap Santri

Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat memperbaiki diri.

Ustadz dan Ustadzah juga harus bisa memotivasi santri untuk berakhlak baik seperti dengan menceritakan manfaat berakhlak baik, menceritakan bahaya berakhlak buruk, dan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik sehingga santri termotivasi dalam hal tersebut, sehingga santri berusaha ada perubahan yang lebih baik. Pembinaan akhlak agar dapat berjalan dengan lancar guru harus bisa memberikan motivasi yang sebanyak mungkin.<sup>58</sup>

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarialan, yang menyatakan bahwa:

” pembentukan akhlak itu harus ada usaha ustadz dan ustadzah untuk memotivasi santri mendorong untuk berbudi pekerti yang

---

<sup>58</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

baik. Memotivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk tetap fokus dan berusaha keras, meskipun menghadapi banyak rintangan”<sup>59</sup>

Melalui wawancara dengan Ustadz Mikrot Siregar mengatakan:

” sebagai ustadz harus bisa memberikan motivasi kepada santri, seperti memotivasi mereka dengan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik seperti Rasulullah dan para sahabat. Memotivasi bukan hanya tentang dorongan dari luar, tetapi dari dalam diri kita juga. Setiap orang memiliki potensi yang besar, dan motivasi membantu mereka untuk menggali potensi tersebut”.<sup>60</sup>

Hasil wawancara peneliti kepada santri mengenai ustadz memberikan motivasi terhadap santri yang diberikan ustadz terhadap informan yaitu Muhammad Saleh Siregar mengatakan:

“ Biasanya ustadz memberikan motivasi setelah kajian atau saat ada momen khusus, seperti menjelang ujian atau setelah salat berjamaah. Beliau sering menyampaikan dengan inspirasi seperti kutipan ayat-ayat Al-Qur’an atau pengalaman pribadi yang mengenai dihati kami. Cara penyampaian ustadz saat memberikan motivasi terhadap saya cukup baik ustadz memosisikan dirinya seperti teman, sehingga jika ada masalah dalam pesantren, ada sebagian yang saya ceritakan untuk meminta motivasi kepada ustadz sehingga saya merasa tidak canggung lagi jika saya punya permasalahan saya percaya diri.”<sup>61</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas peneliti di lapangan bahwasanya memberikan kata-kata motivasi yang mendorong santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ustadz dan Ustadzah menggunakan komunikasi yang membangun dengan memberikan contoh langsung dan berbicara dengan penuh empati

---

<sup>59</sup> Srialan *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman desa Parau Sorat Padang Lawas Utara, Tanggal 13 November 2024.

<sup>60</sup> Mikrot Siregar, *Wawancara*, ( Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara, 13 November 2024 Pukul 10.25 Wib)

<sup>61</sup> Muhammad Saleh Siregar salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang 14 November 2024 Pukul 12.00 wib.

d. Memberikan Teguran terhadap santri dengan kata-kata yang baik

Memberikan teguran terhadap santri dengan kata-kata baik merupakan proses penyampaian koreksi atau nasehat kepada santri yang melakukan kesalahan dengan cara yang lembut, bijaksana, dan penuh empati. Teguran ini bertujuan untuk mengarahkan santri agar memahami kesalahannya, memperbaiki diri, dan meningkatkan kedisiplinan tanpa menyakiti perasaan atau merendahkan harga diri mereka.

Ustad dan ustazah memberikan teguran kepada santri merupakan penyampaian atau mengkoreksi santri yang melakukan kesalahan, seorang ustad dan ustazah harus melakukan bijaksana dalam melakukan teguran kepada santri supaya santri tidak merasa disakiti dan meningkatkan kedisiplinan.<sup>62</sup>

Melalui wawancara dengan ustadz Pahrul Rozi Harahap menyatakan bahwa:

“memberikan teguran terhadap santri adalah bagian dari tanggung jawab kami sebagaimana pendidik. Saya selalu berusaha memberikan teguran dengan kata-kata yang lembut, bijaksana, dan penuh kasi sayang, agar santri tidak merasa tersinggung tetapi tetap paham kesalahannya. Memberikan teguran dengan kata-kata yang baik terhadap santri sangatlah dianjurkan karna jika kita saja menegurnya dengan kata-kata kasar tentu santri akan membangkang dan tidak bakalan mendengarkan kata ustazd maupun ustadzahnya”<sup>63</sup>

Selanjutnya dengan Ibu Patimah Batubara menuturkan:”

---

<sup>62</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

<sup>63</sup> Pahrul Rozi Harahap, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 14 November 2024.

Saya sebagai ustadz saya biasanya menggunakan pendekatan pribadi. Teguran lebih efektif jika disampaikan secara langsung kepada yang bersangkutan, bukan didepan orang lain. Saya juga menghindari nada tinggi atau emosi karena itu bisa membuat santri merasa tidak nyaman, dan ketika kita memberikan teguran terhadap santri didepan banyak orang terkadang santrinya merasa dia malu terhadap teman sebayanya. Maka dari itu saya berusaha memberikan teguran itu dengan cara ngobrol dengan bersangkutan”.<sup>64</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas mengenai cara ustadz dan ustadzahnya memberikan teguran kepada santri dengan kata-kata baik, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pembimbingan santri untuk memperbaiki kesalahan mereka tanpa merasa tertekan atau malu. Teguran disampaikan dengan kelembutan empati, dan motivasi positif yang membuat santri lebih mudah menerima dan memahami nasihat yang diberikan.

Hasil wawancara dengan santri Emir Harahap menyatakan bahwa:

“Ustadz dan ustadzah disini selalu memberikan teguran dengan cara yang lembut. Jika saya melakukan kesalahan beliau tidak langsung memarahi, tetapi mengajak saya untuk merenungkan apa yang salah. Dengan pendekatan ustadz dan ustadzah seperti itu saya merasa tidak malu terhadap teman sebayanya dan saya lebih gampang untuk mengakui bahwa apa yang saya lakukan itu memang tidak baik untuk diri saya sendiri dan agar teman saya pun jika melihat kesalahan yang saya lakukan agar teman saya tidak mengikuti kesalahan yang saya lakukan itu”.<sup>65</sup>

Selanjutnya dengan wawancara dengan santri Ahmad Nasution menyatakan bahwa

---

<sup>64</sup> Patimah batubara, ustadzah Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 14 november 2024.

<sup>65</sup> Emir Harahap, Sebagai santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 14 November 2024.

“Ustadz selalu memberikan teguran dengan cara yang lembut. Jika kami melakukan kesalahan maka ustad tidak langsung memarahi, akan tetapi mengajak kami untuk merenungkan apa kesalahan yang kami perbuat. Dengan pendekatan ustadz seperti kepada kami tidak malu terhadap teman sebaya kami”.<sup>66</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas Ustadz dan ustadzah selalu memberikan teguran dengan cara yang lembut. Dengan pendekatan ustadz dan ustadzah kepada santri, maka santri tidak malu terhadap teman sebaya dan lebih gampang untuk mengakui kesalahan yang mereka lakukan.

e. Memberikan *Reward* atau Pujian terhadap santri

*Reward* atau pujian merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang sebagai apresiasi atas pencapaian, perilaku baik, atau usaha yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan reward atau pujian diberikan kepada santri untuk memotivasi mereka agar terus meningkatkan kualitas diri dan mempertahankan sikap atau perilaku positif. Pujian tidak hanya berupa material tetapi juga non-material seperti ucapan penghargaan atau pengakuan terhadap prestasi.

Ustad dan ustadzah memberikan pujian kepada santri ketika santri menjadi yang terbaik di kelas, ini semuanya untuk menjadi motivasi kepada santri, supaya berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.<sup>67</sup>

Melalui wawancara dengan ustadz Abdul Rahman Siregar mengatakan bahwa:

---

<sup>66</sup> Ahmad Nasution, Sebagai santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 14 November 2024.

<sup>67</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

”Memberikan hadiah atau pujian saya lakukan sebagai bentuk apresiasi atau usaha perilaku santri. Pujian biasanya diberikan secara langsung melalui kata-kata seperti”Masya Allah, bagus sekali usahamu untuk mempertahankan akhlak baik mu ininyah nak semoga Allah memberkahi usaha baikmu”. Jika memungkinkan saya juga memberikan hadiah sederhana seperti buku atau alat tulis. Agar santri senantiasa melakukan hal-hal baik agar santri yang lain juga melihat dan berlomba semaksimal mungkin untuk menerapkan hal-hal baik tadi, hadiah bisa saja seperti memberikan penghargaan yang kemungkinannya bisa merangsang siswa untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, hadiah itu bisa juga berupa hukuman bagi siswa yang mempunyai akhlak buruk”.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Hasanuddin Harahap mengungkapkan bahwa:

”Meningkatkan akhlak santri harus di mulai dari diri seorang ustadz dan ustadzah, karena tanpa memperhatikan diri sendiri kemungkinan tidak akan berhasil dalam meningkatkan akhlak santri, karena santri yang berada di asrama masih tahap meniru di mana apabila seorang ustadz dan ustadzah berperilaku baik sudah barang tentu santri akan menirunya bisa juga sebaliknya apabila seorang ustadz dan ustadzah berakhlak buruk kemungkinan santripun akan mencontohnya”.<sup>69</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan akhlak santri harus dimulai dari diri sendiri dari itu ustadz dan ustadzah selalu mencontohkan akhlak baik seperti ustadz dan ustadzah selalu memakai busana yang dan santripun akan meniru hal tersebut sehingga kebiasaan yang kita lakukan akan menjadi kebiasaan mereka, ustadz dan ustadzah selalu mencontohkan akhlak baik, baik itu di asrama ataupun diluar asrama supaya apa yang dilakukan ustadz dan ustadzah bisa di contoh oleh santri.

---

<sup>68</sup> Abdul Rahman Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 15 November 2024.

<sup>69</sup> Hasanuddin Harahap, ustadz di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 15 November 2024.

Hasil wawancara dengan salah satu santri yaitu Sahban Lubis menyatakan bahwa:

“Ustadz biasanya memberikan pujian langsung setelah kami menyelesaikan tugas atau melakukan sesuatu yang baik, misalnya saat saya berhasil menyelesaikan hafalan ustadz akan bilang Masya Allah hafalanmu luar biasa kadang juga diberikan hadiah kecil, seperti buku catatan atau alat tulis. Dan dibalik itu saya merasa senang banget saya mendapatkan penghargaan yang sangat luar biasa menurut saya, yang biasa saya ketahui biasanya ustadz di pondok pesantren lainya mungkin tidak ada yang seperti ustadz yang ada di sini”.<sup>70</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan santri yaitu Rayhan Siregar menyatakan bahwa:

“ Terkadang saya merasa bersalah atas apa yang saya lakukan apalagi kalau saya sering terlambat atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Ustadz dan teman-teman suka menegur saya mungkin saya kurang fokus atau malas untuk melakukan saya juga merasa bosan atau kesal jadi saya melampiaskannya dengan bercanda berlebihan atau melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren ini”.<sup>71</sup>

Hasil wawancara di atas bahwasanya dalam proses pembelajaran di pondok pesantren terdapat beberapa santri yang menunjukkan perilaku yang sulit seperti tidak mengikuti peraturan yang ada di pondok pesantren terlambat hadir atau sering bercanda berlebihan di kelas.

---

<sup>70</sup> Sahban Lubis, salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 15 November 2024.

<sup>71</sup> Rayhan Siregar, salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Wawancara di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Tanggal 16 November 2024.

## **2. Kendala Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.**

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang mengubah sikap anak menjadi buruk di dalam lingkungan. Seperti mencontohkan kelakuan-kelakuan yang buruk pada teman sebaya sehingga anak menjadi nakal dan bisa durhaka kepada orangtua.

Bagi remaja lingkungan bisa mengubah dunia mereka. Seperti merokok, mencuri dan mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk di mata masyarakat. Pengaruh teman sebaya juga merupakan faktor terjadinya perbuatan buruk atau baik. Tidak hanya itu, orang lain juga bisa mempengaruhi akhlak sehingga akhlak bisa baik dan bisa juga buruk. Dalam pendidikan anak guru harus menjaga anak-anak dari lingkungan yang tidak baik, karena bisa merusak sikap, mental dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

### **a. Pengaruh lingkungan masyarakat**

Pengaruh lingkungan masyarakat merupakan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh lingkungan sosial terhadap perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai seseorang. Lingkungan masyarakat mencakup interaksi dengan tetangga, teman sebaya, komunitas, dan berbagai kegiatan sosial di sekitar tempat tinggal. Lingkungan ini memiliki peran besar dalam pembentukan akhlak santri baik secara positif maupun negative, tergantung pada nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Pengaruh dari lingkungan masyarakat yang tidak mendukung maka akan menimbulkan perilaku yang tidak sopan dan tidak menghargai orang lain. Maka ini akan menjadi satu tantangan ustad dan ustazah dalam membimbing santri tersebut.<sup>72</sup>

Hasil Wawancara dengan ustazah Mastawi Batubara mengatakan:

”Pengaruh lingkungan sangatlah besar terhadap pembentukan akhlak santri. Ada santri yang datang dari lingkungan yang baik, sehingga mereka sudah terbiasa dengan nilai-nilai dan kesantunan. Namun, ada juga yang berasal dari lingkungan kurang mendukung, seperti pergaulan bebas, kebiasaan berbicara kasar, atau kurang menghargai orang lain. Hal ini menjadi tantangan bagi kami untuk membimbing mereka agar lebih baik. Kami selalu berusaha memperbaiki dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat di pesantren ini”.<sup>73</sup>

Lebih lanjut wawancara dengan ustadz Mikrot Siregar menyatakan bahwa:

“ Banyak santri yang berdatangan dari daerah yang berbeda-beda. Bagi mereka yang berasal dari lingkungan yang Islam, proses pembelajaran akhlak di pesantren lebih mudah, karena nilai-nilai yang diajarkan disini sudah mereka kenal, namun santri yang datang dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti tempat yang penuh dengan pergaulan bebas atau minim kegiatan agama, biasanya membutuhkan lebih banyak bimbingan. Kami sering melihat pola perilaku yang dibawah dari lingkungan mereka seperti kurang disiplin, malas beribadah, atau cara bicara yang tidak sopan”.<sup>74</sup>

Lebih lanjut wawancara dengan salah satu santri Imin Harahap menyatakan bahwa:

“ Kalau dilingkungan tempat saya tinggal saya merasakan bahwa lingkungan disini agak keras. Banyak anak-anak yang suka berkata kasar dan tidak terlalu peduli dengan kegiatan agama. Sebelum

---

<sup>72</sup> Observasi, di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Tanggal 11 November 2024. Pukul 08.10 wib

<sup>73</sup> Mastawi Batubara, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 19 November 2024.

<sup>74</sup> Mikrot Siregar, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 19 November 2024.

masuk pesantren saya juga sering terpengaruh untuk ikut-ikutan tapi setelah di sini saya belajar untuk mengubah perilaku saya”.<sup>75</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan lingkungan masyarakat sangat signifikan terhadap pembentukan akhlak santri. Lingkungan yang baik mendukung santri untuk lebih mudah beradaptasi dengan nilai-nilai pesantren, sementara lingkungan yang kurang baik menjadi tantangan bagi santri untuk berubah. Namun melalui bimbingan ustadz dan ustazahnya dan program pendidikan di pesantren perubahan positif dapat terjadi, terutama dengan pendekatan yang konsisten dan penuh kasih sayang.

b. Keterbatasan Ustad dan Ustazah dalam Berinteraksi dengan santri

Dari hasil observasi peneliti bahwa ustad dan ustazah yang ada di pondok pesantren lebih banyak waktunya untuk mengajar dari pada Berinteraksi dengan santri sehingga santri memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat santri terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di pesantren tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akhlak santri.

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dilakukan peneliti dengan ustadz Mikrot Siregar mengatakan

waktu dan kesempatan merupakan salah satu problem dalam penanaman akhlak pada santri. Pada waktu pagi ustad dan ustazah sudah keluar rumah dan sore hari baru pulang mengajar, sehingga tidak terpikir lagi Berinteraksi dengan santri.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Ilmin Harahap, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 19 November 2024.

<sup>76</sup> Mikrot Siregar, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 19 November 2024.

Sejalan dengan hasil wawancara dilakukan peneliti Ustadzah Mastawi Batubara mengatakan

dikarenakan kesibukan ustad dan ustazah lakukan setiap hari berangkat pagi dan sore hari pulang. Malamnya ustad dan ustazah sudah capek maka ustad dan ustazah tidak punya banyak waktu untuk bisa mengawasi santri, berinteraksi dengan santri dan mengasah keimanan mereka.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ustad dan ustazah yang ada di pondok pesantren lebih banyak waktunya untuk mengajar dari pada Berinteraksi dengan santri sehingga santri memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat santri terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di pesantren tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akhlak santri.

c. Kurangnya kerjasama orang tua dengan ustadz

Kurangnya kerjasama orang tua dengan ustadz merupakan kondisi di mana orang tua tidak terlibat secara optimal dalam mendukung proses perkembangan dan pendidikan santri. Hal ini dapat brupa minimnya komunikasi dengan para ustadz dan ustazah tidak mendampingi santri belajar di rumah, atau kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional dan sosial santri. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan pada perkembangan akademis, sosial, dan emosiaonal santri, sehingga menghambat pencapaian potensi maksimalnya.

Kerjasama antara orangtua dengan ustad dan ustazah merupakan kondisi yang baik dan menjadi perkembangan santri, kurangnya kerjasama

---

<sup>77</sup> Mastawi Batubara, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 19 November 2024

menjadi suatu hal yang akan menjadi dampak positif pada perkembangan emosial santri.<sup>78</sup>

Hasil wawancara bersama salah satu ustadz yaitu Mikrot Siregar menyatakan bahwa:

“Sebagian anak susah diatur disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua, kerena sebagian orangtua ada yang keberatan bila anaknya dikasi sanksi ketika melanggar peraturan sekolah ataupun mempunyai akhlak yang buruk, karena dalam meningkatkan akhlak siswa tidak hanya dilakukan guru saja akan tetapi Masalah keterbatasan waktu kerana orangtua sibuk dengan pekerjaannya merupakan salah satu masalah yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiair Siregar mengatakan bahwa:”sering sekali mengalami masalah dalam meningkatkan akhlak anak karena keterbatasan waktu dan tidak sering menasehati anaknya ketika ada kesalahan anaknya tersebut”.<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Awaluddi Harahap yang menyatakan bahwa:

” karena kesibukan mencari nafkah diluar rumah, maka waktu yang mereka miliki untuk menasihati agar anak berakhlak baik sangat terbatas sehingga pembinaan yang dilakukan guru asrama ketika di pondok pesantren tidak bisa didukung oleh orangtua disebabkan kesibukan tersebut”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kurangnya kerja sama orang tua dengan pihak pesantren memberikan dampak negative yang cukup signifikan terhadap perkembangan santri. Keterlibatan orang tua tidak hanya dibutuhkan dalam aspek emosional, sosial, dan akademis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama antara pihak pesantren dengan orang tua

---

<sup>78</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 20 November 2024.

<sup>79</sup> Mikrot Siregar, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman desa Parau Sorat Padang Lawas Utara, Tanggal 21 November 2024.

<sup>80</sup> Awaluddin Harahap, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 21 November 2024.

untuk membangun komunikasi dan kerja sama yang lebih baik demi mendukung tumbuh kembang santri secara optimal.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua santri yang bernama Siti Rahmawati menyatakan bahwa:

“ Menurut saya kerja sama antara ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren baiturrahman ini masih kurang maksimal. Jujur saja, saya merasa komunikasi dengan ustadz atau ustadzahnya jarang terjadi. Kalau tidak ada acara penting seperti pembangian rapot atau acara besar, biasanya saya tidak mendapatkan informasi tentang kegiatan anak saya di pondok pesantren baiturrahman. Saya tidak tahu perkembangan anak saya”<sup>81</sup>

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh salah satu orangtua santri yang bernama Nurasiyah mengatakan bahwa:

“kerja sama antara ustadz dan ustadzah dengan kami orangtua masih kurang maksimal. Komunikasi dengan ustadz atau ustadzahnya jarang terjadi. Komunikasi terjadi ketika ada rapat penting antara ustad dengan wali murid seperti pembangian rapot atau acara besar, biasanya orangtua tidak mendapatkan informasi tentang kegiatan anak saya di pondok pesantren.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan kerja sama antara ustadz dan ustadzah dengan orangtua masih kurang maksimal. Komunikasi terjadi ketika ada rapat penting antara ustad dengan wali murid seperti pembangian rapot atau acara besar, biasanya orangtua tidak mendapatkan informasi tentang kegiatan anak saya di pondok pesantren

#### d. Pengaruh Media Massa

Media massa ini merupakan kendala bagi para ustadz dan ustadzah dan orangtua untuk meningkatkan akhlak santri, karena kami sebagai

---

<sup>81</sup> Siti Rahmawati orang tua santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec.Batang Onang, *Wawancara* di Pasarmatanggor Kec. Batang Onang, Taggal 22 November 2024.

<sup>82</sup> Nurasiyah orang tua santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec.Batang Onang, *Wawancara* di Pasarmatanggor Kec. Batang Onang, Taggal 22 November 2024.

ustadz dan ustadzah yang bisa mengontrol akhlak santri haya di pesantren saja kalau mereka sudah pulang kerumah hendaknya orangtua ikut memantau santri seperti mengawasi mereka dari media massa yang bisa merusak akhlak santri.

Kendala bagi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan akhlak santri, karena media massa ini mengakibatkan akhlak santri menjadi buruk bisa juga menjadi baik, seperti santri melihat majalah remaja ini bisa berdampak negatif untuk perkembangan anak, karena majalah sekarang banyak yang bisa merubah akhlak seseorang dikarenakan takutnya ketinggalan jama.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Risna Harahap mengatakan bahwa:

”yang merupakan kendala bagi kami untuk meningkatkan akhlak siswa salah satunya adalah media massa seperti novel, komik, dan majalah yang kemungkinan mereka memilikinya, banyak kemungkina apabila santri memiliki novel, komik, dan majallah yang tidak berbaur Islami maka akhak yang mereka miliki akan hancur dan bisa membwa meraka kepada akhlak yang buruk seperti pergaulan bebas dan bercakap kotor kepada sesama teman”.<sup>84</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ustadz Pahrul Roji Harahap mengatakan:

” kami sebagai ustadz dan ustadzah di pesantren ini sudah menerapkan undang-undang bahwasanya siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, akan tetapi anak zaman sekarang apabila di kasi hukuman langsung mengadu sama orangtua sehingga kita tidak bisa menghukum siswa dengan sembarangan di karenakan adanya HAM maka kami sebagai ustadz masih banyak kendala

---

<sup>83</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 20 November 2024.

<sup>84</sup> Risna Harahap, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 21 November 2024

dalam meningkatkan akhlak santri”.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan santri Sukri Hasibuan mengatakan bahwa:

“ Terkadang saya selepas pulang dari Pondok Pesantren saya melihat hp, saya juga sering menonton video lucu yang bisa saya buat ketawa, dan di balik itu juga saya kadang meniru gaya bahasa dari video tersebut ketika berbicara dengan teman-teman saya, kalau lagi bercanda sama temen kadang saya juga pakai kata-kata gaul yang dengar di video itu”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas pengaruh media sosial terutama platform seperti youtube dan tiktok sangat berpengaruh terhadap perilaku santri. Banyak santri yang tertampar konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti bahasa kasar perilaku tidak sopan. Dan kurangnya pengawasan tidak hanya pengawasan yang efektif terhadap pengguna gadget yang membuat santri bebas mengakses konten media sosial.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dari analisis hasil penelitian ini bahwa keadaan akhlak di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara sudah baik walaupun masih ada satu atau dua orang yang mempunyai akhlak buruk, hal ini dilihat dari upaya yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Bahwa usaha yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sudah dikatakan baik biarpun masih ada kendala yang mereka dapatkan. Ustadz dan ustadzah asrama selalu memberikan kepercayaan dan keterbukaan terhadap santri supaya berakhlak yang baik kepada Allah, orangtua, dan ustadz maupun ustadzahnya, mereka selalu meluangkan waktunya

---

<sup>85</sup> Pahrul Roji Harahap, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 23 November 2024.

<sup>86</sup> Sukri Hasibuan salah satu santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, *Wawancara* di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang, Taggal 23 November 2024.

untuk memberikan nasehat terhadap santri agar menjadi orang yang berakhlak baik, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Baiturrahman Kec. Batang Onang Padang Lawas Utara selalu memotivasi santri untuk berakhlak baik, karena mereka berpedoman pada tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang berakhlak alkarimah, ustadz dan ustadzah selalu memberikan teguran terhadap santri dengan kata-kata yang baik agar santrinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mereka juga memberikan reward atau pujian terhadap santri agar santri tidak cenderung bosan.

### **1. Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.**

Dalam upaya pembentukan akhlak santri, terdapat ustadz dan ustadzah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran ustadz dan ustadzah adalah sebagai Pembina dan pembimbing santri yang melanggar peraturan pondok, baik dalam kedisiplinan beribadahnya serta pengaplikasian nilai-nilai agamanya.

#### **a. Kepercayaan dan keterbukaan ustadz dan ustadzah terhadap santri.**

Keterbukaan komunikasi antara ustadz dan ustadzah terhadap santri akan menjadi sosok orangtua yang akan membangun komunikasi yang baik dan dapat melahirkan generasi penerusangsa yang berbudi luhur

#### **b. Memberikan Nasehat Terhadap Santri**

Memberikan nasehat merupakan proses untuk menyampaikan saran, petunjuk atau ajakan kepada seseorang untuk memperbaiki sikap,

perilaku, atau mengambil keputusan yang lebih baik. Nasehat biasanya disampaikan secara verbal dan dilakukan dengan tujuan mendidik, membimbing, atau membantu seseorang memahami sesuatu secara lebih baik. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan pesantren, nasehat menjadi bagian penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

c. Memberikan Motivasi Terhadap Santri

Ustadz dan Ustadzah juga harus bisa memotivasi santri untuk berakhlak baik seperti dengan menceritakan manfaat berakhlak baik, menceritakan bahaya berakhlak buruk, dan menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik sehingga santri termotivasi dalam hal tersebut, sehingga santri berusaha ada perubahan yang lebih baik. Pembinaan akhlak agar dapat berjalan dengan lancar guru harus bisa memberikan motivasi yang sebanyak mungkin.

d. Memberikan Teguran terhadap santri dengan kata-kata yang baik

ustadz dan ustadzahnya memberikan teguran kepada santri dengan kata-kata baik, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pembimbingan santri untuk memperbaiki kesalahan mereka tanpa merasa tertekan atau malu. Teguran disampaikan dengan kelembutan empati, dan motivasi positif yang membuat santri lebih mudah menerima dan memahami nasihat yang diberikan.

e. Memberikan *Rewad* atau Pujian terhadap santri

Ustad dan ustazah memerikan pujian kepada santri ketika santri menjadi yang terbaik di kelas, ini semuanya untuk menjadi motivasi kepada santri, supaya berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

**2. Kendala Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.**

Lingkungan merupakan tempat yang banyak mempengaruhi anak. Banyak hal yang mengubah sikap anak menjadi buruk di dalam lingkungan. Seperti mencontohkan kelakuan-kelakuan yang buruk pada teman sebaya sehingga anak menjadi nakal dan bisa durhaka kepada orangtua.

d. Pengaruh lingkungan masyarakat

Pengaruh dari lingkungan masyarakat yang tidak mendukung maka akan menimbulkan perilaku yang tidak sopan dan tidak menghargai orang lain. Maka ini akan menjadi satu tantangan ustad dan ustazah dalam membimbing santri tersebut.

e. Keterbatasan ustad dan ustazah dalam Berinteraksi dengan santri

Dari hasil observasi peneliti bahwa ustad dan ustazah yang ada di pondok pesantren lebih banyak waktunya untuk mengajar dari pada Berinteraksi dengan santri sehingga santri memiliki peluang yang banyak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang membuat santri terpengaruh dengan kebiasaan-kebiasaan buruk di pesantren tersebut yang akhirnya merusak nilai-nilai akhlak santri.

f. Kurangnya kerjasama orang tua dengan ustadz

Kerjasama antara orangtua dengan ustad dan ustazah merupakan kondisi yang baik dan menjadi perkembangan santri, kurangnya kerjasama menjadi suatu hal yang akan menjadi dampak positif pada perkembangan emosial santri.

g. Pengaruh Media Massa

Kendala bagi ustadz dan ustazah dalam meningkatkan akhlak santri, karena media massa ini mengakibatkan akhlak santri menjadi buruk bisa juga menjadi baik, seperti santri melihat majalah remaja ini bisa berdampak negatif untuk perkembangan anak, karena majalah sekarang banyak yang bisa merubah akhlak seseorang dikarenakan takutnya ketinggalan jama.

Ustadz dan ustazah dalam meningkatkan akhlak santri, memiliki cara yaitu sebagian besar ustadz dan ustazah memberikan keteladanan, memberikan kedisiplinan kepada santri agar menjadi anak yang berakhlak baik, dan cara yang dilakukan oleh ustadz dan ustazah asrama bisa dikatakan sudah berhasil, hal ini di perjelas dengan hasil obserasi yang dilakukan peneliti bahwa akhlak santri sudah bagus dan sudah meningka daripada tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun sebelumnya masih banyak santri yang diberhentikan karena santri tersebut melanggar norma agama dan undang-undang pesantren.

Sementara yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi ustadz dan ustazah masih ada beberapa kendala diantaranya: kebiasaan santri yang menjadi kendala dalam meningkatkan akhlak santri, pikiran yang santri miliki menjadi

kendala bagi ustadz dan ustadzah pengaruh lingkungan masyarakat, kurangnya wawasan ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri, pengaruh media massa dikarenakan akhlak santri juga terpengaruh dengan adanya media massa bisa menjadi santri yang kurang dengan akhlak, kurangnya kerja sama orang tua dengan ustadz dan ustadzah, kurangnya perhatian dari orangtua yang bisa menyebabkan akhlak anak tidak terkontrol lagi dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah jadi pembinaan yang dilakukan di pesantren tidak terkontrol lagi kerana itulah akhlak baik santri di pesantren tidak terlaksanakan ketika sudah pulang kampung namun ada juga yang menjaga kebiasaan di pesantren itu di laksanakan di kampung karena sudah terbiasa mandiri tanpa disuruh lagi untuk berbuat baik, karena itu anak yang sudah terbiasa dengan kehidupan pesantren dia sudah tau apa yang baik untuk perkembangan akhlak mereka sendiri seperti menjauhi menonton yang bisa merusak akhlak mereka, membaca novel dan majalah yang tidak bisa membangkitkan hasrat religi mereka sendiri dan bisa menghindari mengakses yang tidak berguna, akan tetapi berbeda dengan siswa yang mempunyai akhlak buruk justru dia melakukan hal yang sebaliknya.

Sebagai seorang ustadz dan ustadzah harus bisa kerjasama dengan orangtua santri agar akhlak santri bisa meningkat, hal ini apabila ada seorang santri yang melanggar peraturan yang ada di asrama lalu di berikan hukuman, maunya orangtua harus mendukung ustadz dan ustadzah bukan sebaliknya orangtua membela anaknya sehingga santri berbuat degan sesuka hatinya karena ustadz dan ustadzah tidak bisa menghukum santri yang bersalah, dari itu dalam

pembinaan akhlak santri harus ada kerjasamanya antara ustadz dan ustazah dan orangtua supaya ustadz dan ustazah tidak menemukan kendala lagi dalam meningkatkan akhlak santri.

Demikian juga cara berpakaian orang yang berakhlak baik dan yang berakhlak buruk akan jauh berbeda cara penampilannya, yang baik akhlaknya akan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang bisa menjaga dia dari hal-hal yang bisa mencelakakan dirinya sendiri, sementara anak yang mempunyai akhlak buruk akan memakai pakaian sesuai dengan perkembangan zaman walaupun itu bisa membuat akhlaknya berkurang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada dasarnya peneliti ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk memperoleh hasil peneliti yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan peneliti. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang penanaman akhlak anal (remaja) juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisirkan pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi interpersonal oleh ustad dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara yaitu: Kepercayaan dan keterbukaan ustadz dan ustadzah terhadap santri, memberikan nasehat, ustadz dan ustadzah memberikan motivasi terhadap santri, memberikan teguran terhadap santri dengan kata-kata yang baik, memberikan reward atau pujian terhadap santri.
2. Kendala komunikasi interpersonal oleh ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara adalah pengaruh lingkungan masyarakat, Keterbatasan ustad dan ustadzah dalam Berinteraksi dengan santri, kurangnya kerjasama ustadz dan ustadzah, dan pengaruh media massa.

#### **B. Saran-saran.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara. Disarankan untuk mengoptimalkan pelatihan komunikasi interpersonal bagi para ustadz dan ustadzah, agar mereka dapat berinteraksi secara lebih efektif dan menyentuh hati para santri.

2. Kepada ustadz dan ustadzah untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dalam membina dan membentuk akhlak santri.
3. Kepada orangtua santri untuk menjalin komunikasi interpersonal yang positif dan terbuka dengan anak-anaknya, meskipun mereka berada di lingkungan pondok pesantren. hendaknya melakukan pengawasan terhadap anak baik di rumah maupun di luar rumah agar tidak terjebak pada pergaulan yang mengiringinya kepada akhlak yang buruk.
4. Kepada para santri diharapkan kemampuan berinteraksi yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan Pondok Pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, "*Teori Komunikasi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya' 2021)
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum Al-Din*. (Beirut: Dar Al-kutub Al-Ilmiyyah,2017)
- Anis Ridha Wardati, "*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawahi (Telaah Kitab Tahdzib al-Akhlak)*," Darris : *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Asri Rahmawati Gunawan, Ike Rachmawati, dan Dine Meigawati, "Peran Dinas Perhubungan Dalam Tata Kelola Angkutan Umum Perkotaan Di Kota Sukabumi," *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 2, 24 September 2019
- Bachri, Bactiar S. Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Thn 2019
- Bagus Sumargo, *Teknik Sampilng*, (Jakarta: UMJ. Press, 2020)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021)
- Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021)
- Devito, J. A. *Interpersonal Communication Book*, Boston: Pearson (2017)
- Endang Saifudin Ansari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2019)
- Gass, R. H., Dan Seiter, J. S. "*Komunikasi Persuasif*", ( New York: 2019)
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 20216)
- <https://sg.docworkspace.com/d/sIGX7IjoAYiMirOG?sa=wa&ps=1&fn=bab2.pdf>  
. Di akses pada tanggal 1 juli 2024 pukul 17:37
- Ilzam Muti, *Peran Pengasuh Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, Jawa Barat, 2017
- Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

- Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus,” Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan”, (Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*, ( Jakarta: Teraju, 2021)
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, Thn 2019)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Rosdakarya, 2019)
- Liliweri Alo, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya 2021)
- Muhammad Fadillah, *Pola komunikasi ustadz dalam membina akhlak santri (studi kasus pondok pesantren modren dea malela)*, 2019
- Mutia Khanza Azzahrani, *Komunikasi Interpersonal Para Ustadz Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau*, *Skripsi*, (UIN Suska Riau ,2023)
- Nabilah Afanin, “Peran Ustadz/Ustadzah Dalam Membentuk Karakter Religius Anak-Anak Di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung 2024)
- Nur Anita, dkk, “Komunikasi Interpersonal Ustad Dan Ustazah Dalam Proses Membimbing Santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama Pada Anak Di Tpa Al-Mukhayyarah”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23 No. 2 Juli 2019
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 2018)
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Sidig, Umar Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Ponorogo: CV, Nata Karya) thn 2019
- Soerjono Soekanto, “ *Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta:Rajawali Press, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ( Bandung: Alfabeta 2019)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. ( Bandung: Alfabeta, 2021)
- Sukamto, “*Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*” (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2021)
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Turner, R. H. (2021). *Role Change. Annual Review Of Sociology*
- Wawan Nur, *Strategi Pembina dalam pembentuk akhlak santri di podondok pesantren darut dakwah wal-irsyad (DDI) mattoanging kabupaten banteng*, 2018.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam* (Jakarta: Khalifah, 2021)
- Yufa Fatma Dela, dkk, “Pola Dan Peran Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Atlet Dalam Meguatkan Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan”, *Jurnal SPJ*, Vol 11 , No.2, thn 2022
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2019)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2022.
- Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2017)

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan dengan Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santi Di Pondok Pesantren Baiturrahman, meliputi:

1. Mengamati Interaksi komunikasi interpersonal oleh ustadz dan ustadzah dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.
2. Menilai bagaimana komunikasi interpersonal interpersonal ustadz dan ustadzah tersebut mempengaruhi perilaku akhlak santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

A. Wawancara kepada ustadz dan ustadzah,

1. Bagaimana ustadz dan ustadzah biasanya berkomunikasi dengan santri dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak?
2. Metode apa saja yang ustadz dan ustadzah gunakan untuk mendukung penyampaian materi akhlak kepada santri?
3. Bagaimana ustadz dan ustadzah menilai respon terhadap santri terhadap komunikasi Anda?
4. Apakah ada tantangan yang ustadz dan ustadzah hadapi dalam komunikasi dengan santri? Jika ada, bagaimana Anda mengatasinya?

5. Bisakah ustadz dan ustadzah memberikan contoh situasi di mana komunikasi Anda berdampak signifikan pada perubahan perilaku santri?
6. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi akhlak kepada santri menurut ustadz dan ustadzah ?
7. Bagaimana komunikasi interpersonal para ustadz ustadzah dalam membentuk akhlak kepada santri?

#### B. Wawancara Kepada Santri

1. Bagaimana hubungan saudara dengan Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren?
2. Bagaimana komunikasi Ustadz dan Ustadzah dapat mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku saudara?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambhat saudara dalam menerima materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah mengenai akhlak?
4. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren baiturrahman ini?
5. Jika saudara mau berpergian apakah selalu minta izin kepada orang tua?
6. Apakah saudara merasa senang bila mengikuti peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren baiturrahman ini?
7. Apakah saudara selalu mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren baiturrahman ini?
8. Apakah saudara pernah melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren?

## DOKUMENTASI

### Observasi di Pondok Pesantren Baiturrahman





**Wawancara Dengan Ustadz Muslim Siregar di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadz Hasanuddin di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadz Abdul Wahid di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadz Muhyi di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadz Muhamamad Yakub di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadzah Imelda Siregar di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadzah Nur Azizah Siregar di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadzah Ermina Sari di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Santri Khoirul Gultom di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Santri Aidil Syaputra di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Santri Abdullah Rambe di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Santri Muhammad Saleh di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Santri Emir Harahap di Pondok Pesantren Baiturrahman**



**Wawancara Dengan Ustadz Mikrot Siregar di Pondok Pesantren  
Baiturrahman**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhasanah Harahap
2. NIM : 2030100008
3. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat/Tanggal Lahir : Pasarmatanggor/ 09 November 2001
6. Anak Ke : 6 (Enam)
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Agama : Islam
10. Alamat Lengkap : Desa Pasarmatanggor Kec. Batang Onang
11. Telp/Hp : 082210253302
12. E-mail : [hasanahnur7179@gmail.com](mailto:hasanahnur7179@gmail.com)

### II. DATA ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Abdul Hamid Harahap
  - b. Pekerjaan : Pensiun
2. Ibu
  - a. Nama : Ida Herawati Hasibuan
  - b. Pekerjaan : PNS

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100004 Batang Onang
2. SMP Negeri 1 Batang Onang
3. SMA Negeri 1 Batang Onang
4. S-1 UIN Syahada Padangsidimpuan ,Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2024

November 2024

Lamp. :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. **1. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.**  
**2. Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.**

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurhasanah Harahap  
NIM : 2030100008  
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL OLEH USTADZ DAN USTADZAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITURRAHMAN DESA PARAU SORAT PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.



Dekan FDK  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 19740319200032001

Kaprodi KPI  
**Nurfitriani M. Siregar, S.sos. I., M.Kom.I**  
NIP. 199104172019032007

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
**Pembimbing I**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.**  
NIP. 198404032015031004

**Risdawati Siregar, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 196511021991031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 2025/Un.28/F/TL.01/01/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*  
*Skripsi Mahasiswa*

17 Februari 2025

YTH. Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman  
Desa Parau Sorat Kec. Batang Onang Kab. Padang Lawas Utara  
Di  
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurhasanah Harahap  
NIM : 2030100008  
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Pasarmatanggor Kec. Batang Onang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Peran Komunikasi Interpersonal oleh Ustadz dan Ustadzah Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Desa Parau Sorat Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Baiturrahman untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001